

**PEMANFAATAN MODUL BERBASIS MODEL DISKUSI BERPASANGAN
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
SMP NEGERI 3 SUNGGUMINASA
KABUPATEN GOWA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Alauddin Makassar

Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Ismayanti
NIM 20100115090
ALAUDDIN
MAKASSAR

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswi yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ismayanti
NIM : 20100115090
Tempat/Tanggal Lahir : Makassar, 23 September 1998
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Alamat : Limbung-Gowa
Judul : Pemanfaatan Modul Berbasis Model Diskusi Berpasangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Sungguminasa Kab. Gowa.


Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Samata,

2019

Penyusun,



Ismayanti

NIM 20100115090

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan draft skripsi **Ismayanti**, NIM: 20100115090, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **“Pemanfaatan Modul Berbasis Model Diskusi Berpasangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Sungguminasa”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke **Sidang Munaqasyah**.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Samata, 22 - 01 2020


Pembimbing I

Pembimbing II


Dra. Hj. Ummu Kalsum, M. Pd.I.
NIP 195712311994032002


Dr. Usman, S.Ag., M.Pd
NIP 197308082002121003

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


H. Syamsuri, S.S., MA.
NIP 197212052002121012

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul, "Pemanfaatan Modul Berbasis Model Diskusi Berpasangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa", yang disusun oleh Ismayanti, NIM: 20100115090, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Ujian Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 12 Februari 2020 M, bertepatan dengan 18 Jumadil Akhir 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Samata-Gowa,

12 Februari 2020 M.

18 Jumadil Akhir 1441 H.

DEWAN PENGUJI:


Nomor SK 560 Tahun 2020

Ketua	: H. Syamsuri, S.S., M.A.	(.....)
Sekretaris	: Dr. Muhammad Rusmin, B., M.Pd.I.	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Nuryamin, M.Ag.	(.....)
Munaqisy II	: Dr. H. Muzakkir, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing I	: Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Usman, S.Ag., M.Pd.	(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Alauddin Makassar,


Dr. H. Marjuni, M.Pd.I.

NIP 197810112005011006

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, segala puji syukur tiada hentinya penulis haturkan kehadiran Allah swt. yang Maha pemberi petunjuk, anugerah dan nikmat yang diberikan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pemanfaatan Modul Berbasis Model Diskusi Berpasangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.”

Penulis merasa sangat berhutang budi pada semua pihak atas kesuksesan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga sewajarnya bila pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang memberikan semangat dan bantuan, baik secara material maupun spiritual. Skripsi ini terwujud berkat bantuan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan bantuan, dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis menghaturkan terima kasih dan rasa hormat yang tak terhingga kepada kedua orang tuaku, Ayahanda Ismail dan Ibunda Mantasia yang selalu senantiasa mendoakan untuk kebahagiaan dan kesuksesan penulis.

Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya, penulis sampaikan kepada:

1. Prof. H. Hamdan Juhannis, M.A., Ph.D. selaku Rektor UIN Alauddin Makassar, Prof. Dr. Mardan, M.Ag. Wakil Rektor I, Dr. Wahyudin, M.Hum. Wakil Rektor II, Prof. Dr. Darussalam, M.Ag. Wakil Rektor III, dan Dr. Kamaluddin Abunawas, M.Ag. Wakil Rektor IV UIN Alauddin Makassar.
2. Dr. H. A. Marjuni, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. M. Shabir U., M.Ag. Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. M. Rusdi, M.Ag. Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Dr. H. Ilyas, M.Pd.

M.S.i. Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan, beserta seluruh stafnya atas segala pelayanan yang diberikan kepada penulis.

3. H. Syamsuri, S.S., M.A. dan Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I. selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin Makassar, karena izin, pelayanan, kesempatan, fasilitas, dukungan dan motivasi yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dra. Hj. Ummu Kalsum, M.Pd.I. dan Dr. Usman, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang tak pernah bosan memberi arahan, bimbingan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
5. H. Syamsuri, S.S., M.A. dan Dr. Muhammad Rusmin B., M.Pd.I. selaku validator ahli untuk instrumen penelitian.
6. Fajar Ma'ruf, S.Pd., MM. dan Sakinah, M.Pd. selaku kepala sekolah dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam SMP Negeri 3 Sungguminasa kabupaten Gowa, yang bersedia menerima dan bekerjasama dengan peneliti untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan yang berada dalam lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat dan yang telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini.
8. Teman dan sahabat Maulidia, Putri Nabila, Hasnawati, A. NurHajar Hamsa, Silvianti, Risna, Dira Mujahidah, Natacia Mujahidah, Ummu Hanifah, Nur Indah Sari, Nurfitria, Gusni Wardani beserta teman-teman lainnya yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu, terima kasih atas kerjasama dan dukungannya selama proses perkuliahan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis menerima saran dan kritik yang sifatnya konstruktif dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah Swt. penulis memohon ridho dan magfirahnya, semoga saja segala dukungan serta bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah Swt., semoga karya ini dapat bermanfaat kepada para pembaca, Aamiin.

Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Samata,

2019

Penyusun

Ismayanti
20100115090

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1-12
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Hipotesis	6
D. Defenisi Operasional Variabel.....	6
E. Kajian Pustaka	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN TEORETIS	13-33
A. Modul.....	13
B. Model Pembelajaran Diskusi Bepasangan	18
C. Hasil Belajar	21
D. Pendidikan Agama Islam.....	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	34-47
A. Jenis dan Lokasi Penelitian.....	34
B. Populasi dan Sampel.....	36
C. Teknik Pengumpulan Data	38
D. Instrumen Penelitian	39
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48-69
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72

LAMPIRAN-LAMPIRAN	74
RIWAYAT HIDUP	75



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	57
Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Kelas Eksperimen.....	63



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	34
Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	35
Tabel 4.1 Persentase Skor Keterlaksanaan Pemanfaatan Modul Berbasis Model Diskusi Berpasangan.....	45
Tabel 4.2 Data Peserta Didik yang Diajar Tanpa Menggunakan Modul Berbasis Model Diskusi Berpasangan.....	47
Tabel 4.3 <i>Descriptive Statistic</i> Hasil Belajar Kelas Kontrol.....	49
Tabel 4.4 Kategori Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas Kontrol.....	49
Tabel 4.5 Data Peserta Didik yang diajar Menggunakan Modul Berbasis Model Diskusi Berpasangan.....	52
Tabel 4.6 <i>Descriptive Statistic</i> Hasil Belajar Kelas Eksprimen.....	54
Tabel 4.7 Kategori Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas Eksprimen.....	54
Tabel 4.8 Uji Normalitas <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksprimen.....	56
Tabel 4.9 Uji Homogentias <i>Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksprimen.....	57
Tabel 4.10 Uji <i>Independet Sample T-est Pretest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksprimen.....	58
Tabel 4.11 Uji Normalitas <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksprimen.....	59
Tabel 4.12 Uji Homogentias <i>Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksprimen.....	60
Tabel 4.13 Uji <i>Independet Sample T-est Posttest</i> Kelas Kontrol dan Kelas Eksprimen.....	61

ABSTRAK

Nama Penyusun : Ismayanti
NIM : 20100115090
Judul Skripsi : “Pemanfaatan Modul Berbasis Model Diskusi Berpasangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMPNegeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa; (2) hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajar tanpa pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa; (3) hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang diajar dengan pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa; (4) peningkatan hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan dan yang diajar dengan pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Penelitian ini adalah jenis penelitian *Quasi Eksperimen* menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang berjumlah 350 peserta didik. Sampel penelitian ini berjumlah 60 peserta didik terdiri dari 2 kelas yaitu kelas VIII B 30 peserta didik dan kelas VIII E 30 peserta didik yang diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan tes hasil belajar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa telah dilaksanakan dengan peningkatan skor setiap pertemuan dari proses observasi yang cukup maksimal dengan skor rata-rata 91,25% dan termasuk dalam kategori tinggi; (2) hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa menggunakan modul berbasis model diskusi berpasangan berada pada kategori sedang dengan nilai rata-rata 6; (3) hasil belajar peserta didik yang diajar dengan pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 8; (4) terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan dengan yang menggunakan modul berbasis model diskusi berpasangan pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa dengan peningkatan nilai rata-rata dari 6 menjadi 8.

Penelitian ini berimplikasi sebagai berikut: 1) pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan menurut teori yang dikaji pada dasarnya dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dengan model diskusi berpasangan ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 2) hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa dapat dipertahankan karena sudah berada pada kategori sangat baik, namun masih perlu perbaikan atau mencari faktor lain yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.¹

Manusia lahir di muka bumi ini belum memiliki ilmu pengetahuan, namun ia dibekali berbagai potensi yang dapat digunakan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yaitu pendengaran, penglihatan dan hati atau pikiran. Dalam QS. Al-Nahl/16:78.

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ
لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.²

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, Allah Swt. menegaskan bahwa ketika seorang anak dilahirkan ke dunia, dia tidak mengetahui sesuatu pun. Allah Swt. memberi pendengaran, penglihatan dan hati sebagai tiga unsur penting dalam proses pembelajaran bagi manusia. Dalam proses memahami dan mempelajari sesuatu, manusia menangkapnya dengan pendengaran, diperkuat dengan penglihatan dan disimpan dalam hati sebagai ilmu pengetahuan.

¹Amos Neolaka dan Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan* (Cet. 1; Kencana: Prenadamedia Group, 2017), h. 2.

²Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahan* (Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2009). h. 275.

Akhirnya setelah manusia menyadari bahwa dahulu ketika dilahirkan tidak satupun yang diketahui, dan atas kekuasaan Allah Swt. yang telah memberikan pendengaran, penglihatan dan hati, manusia bisa mengetahui segala sesuatu dalam hidupnya. Kesadaran tersebut sudah seharusnya mendorong rasa syukur kepada Allah Swt.

Pendidikan merupakan hal penting yang harus seseorang tempuh dalam suatu lembaga, baik formal maupun informal. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian tertentu.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran agar berjalan dengan baik, guru dituntut untuk menyusun suatu perangkat pembelajaran sebelum terjun langsung dalam proses belajar mengajar, perangkat pembelajaran yang dimaksud di sini yaitu, silabus, RPP, bahan ajar, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. semua itu, sudah harus lengkap sebelum melakukan proses pembelajaran.

Salah satu perangkat pembelajaran yang harus ada di dalam proses pembelajaran yaitu bahan ajar. Adapun untuk menerapkan bahan ajar yang telah disiapkan, pendidik khususnya guru PAI harus pandai-pandai memanfaatkan bahan ajar tersebut agar bahan ajar yang dibuat tidak sia-sia begitu saja. Pemanfaatan bahan ajar tersebut harus juga sesuai dengan pemilihan model yang tepat dan sesuai dengan materi pembelajaran agar proses pembelajaran lebih efektif.

Pembelajaran adalah suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar dan pengajar dalam upaya mencapai tujuan belajar yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula proses pembelajaran berlangsung melalui tahap-tahap persiapan (desain pembelajaran), pelaksanaan (kegiatan belajar mengajar) yang melibatkan pengajar dan siswa, berlangsung di

dalam kelas dan di luar kelas dalam satuan waktu untuk mencapai tujuan kompetensi (kognitif, afektif dan psikomotorik) dan selanjutnya dirumuskan dalam bentuk tujuan-tujuan pembelajaran.

Ciri dari pembelajaran antara lain adanya komponen-komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Komponen-komponen tersebut adalah tujuan, materi, kegiatan, dan evaluasi pembelajaran. Tujuan pembelajaran mengacu pada kemampuan atau kompetensi yang diharapkan dimiliki siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran tertentu. Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³

Mengajar pada dasarnya merupakan suatu usaha untuk menciptakan kondisi atau sistem lingkungan yang mendukung dan memungkinkan untuk berlangsungnya proses belajar. Kalau belajar dikatakan milik siswa, maka mengajar sebagai kegiatan guru.

Guru merupakan komponen yang sangat penting, karena gurulah yang menciptakan suasana belajar yang nyaman untuk peserta didik beraktivitas yaitu belajar. Guru harus mengenal dirinya terlebih dahulu untuk mengenal peserta didiknya. Karakter seorang guru menjadi penting karena guru harus menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya, guru sebagai model bagi peserta didik, bahkan sesungguhnya guru itu merupakan sebuah tayangan film hidup yang tiap hari ditonton dan diperbincangkan oleh para peserta didiknya.⁴

Dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, guru tidak jarang menjumpai beberapa peserta didik yang malas belajar, tidak bersemangat bahkan kurang atau tidak bergairah dalam pembelajaran. Dalam pada itu hendaklah ia mampu

³ Umi Kusyairi, *Psikologi Belajar*, (Cet. 1;Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 10.

⁴Amos Neolaka dan Grace A. Neolaka, *Landasan Pendidikan*, h. 19.

memberikan bimbingan atau dorongan sehingga mau bangkit, berusaha dan bersemangat belajar. Semakin besar dorongan (motivasi) dan minat belajar seseorang semakin besar pula hasil yang akan dicapai.

Salah satu usaha yang tidak pernah guru tinggalkan adalah bagaimana memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah suatu hal yang aneh, tapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh seorang guru.

Metode mengajar sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Metode mengajar juga amat menentukan kualitas hasil belajar. Penggunaan metode tentu saja untuk mencapai tujuan pembelajaran pada tingkat tinggi. Maka dari itu, penggunaan metode mengajar sangat berpengaruh pada tinggi rendahnya mutu keberhasilan pembelajaran.

Dalam pemilihan dan penggunaan metode mengajar adalah upaya guru yang bersifat pasif, artinya penggunaan ditentukan oleh guru itu sendiri untuk membantu peserta didik agar lebih aktif belajar, baik secara individu maupun kelompok. Salah satu metode pembelajaran yang digunakan adalah metode diskusi.

Metode diskusi merupakan metode yang biasanya dipergunakan dalam pembelajaran orang dewasa karena mereka dapat berpartisipasi aktif untuk menyumbangkan pemikiran dan gagasan dalam kegiatan diskusi. Dengan menggunakan metode ini akan mendorong siswa berpikir sistematis dengan menghadapkannya kepada masalah-masalah yang akan dipecahkan. Selain itu dengan menggunakan metode diskusi, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Dengan metode diskusi peserta didik dapat saling tukar menukar

informasi, menerima informasi dan dapat pula mempertahankan pendapatnya dalam rangka pemecahan masalah.

Proses observasi telah dilaksanakan oleh penulis di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa. Selama proses pembelajaran berlangsung guru cenderung menerapkan pembelajaran konvensional. Dimana guru menjelaskan kemudian peserta didik mendengar dan mencatat. Penulis juga melakukan wawancara singkat dengan guru yang bersangkutan, dari wawancara tersebut penulis menemukan fakta bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran dan sesekali menggunakan metode diskusi kelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti secara langsung dengan mengangkat judul Pemanfaatan Modul Berbasis Model Diskusi Berpasangan dalam Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMP Negeri 3 Sungguminasa Kab Gowa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis menarik beberapa rumusan masalah yang akan menjadi pembahasan dalam draft ini, yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa?
3. Bagaimana hasil belajar peserta didik setelah pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa?

4. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa?

C. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, sampai terbukti dari data yang terkumpul.⁵ Dari permasalahan diatas, peneliti mengangkat sebuah jawaban sementara yang nilai kebenarannya akan terbukti lewat penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hipotesis tersebut yakni:

Adanya peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI setelah pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kab. Gowa.

D. Definisi Operasional Variabel

Melalui konsep dari variabel yang ada dalam rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan, maka peneliti dapat mencantumkan pengertian dari konsep tersebut, antara lain:

1. Modul, adalah sarana atau perangkat pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan, dan tujuan yang ingin dicapai. Dalam modul terdapat satu materi pokok pembahasan. Adapun pokok pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti yaitu jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud.
2. Model diskusi berpasangan, adalah kegiatan dalam proses pembelajaran dengan bertukar pikiran antar dua orang teman yang saling berdekatan

⁵Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Cet. XXIV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013),h. 21.

mengenai satu pokok pembahasan yang akan diteliti yaitu jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud.

3. Hasil belajar, adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pelajaran dari pengajar (guru) yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik pada pokok pembahasan yaitu jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud.

E. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu yang berkaitan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain:

1. Skripsi ini ditulis oleh Nurafni, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Berpasangan untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Materi Kenampakan Alam dan Buatan di Indonesia Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Pula Terap Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Terap Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui Model Pembelajaran Diskusi Berpasangan. Rumusan masalah dalam penelitian ini apakah keaktifan belajar siswa pada materi kenampakan alam dan buatan di Indonesia pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Terap Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar dapat ditingkatkan melalui Model Pembelajaran Diskusi Berpasangan? Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang yang terbagi atas 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan Model Pembelajaran Diskusi

Berpasangan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi.

2. Skripsi ini ditulis oleh Muhammad Kautsar, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh, yang berjudul “Efektifitas Metode Diskusi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 6 Banda Aceh”. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam sering ditemukan siswa yang tidak semangat dalam mengikuti proses pembelajaran tersebut. Hal itu terlihat dari banyaknya siswa yang kurang aktif, hanya menerima penjelasan dari guru tanpa adanya komunikasi yang terjadi antara guru dan murid. Ini disebabkan karena metode yang digunakan tidak melibatkan keaktifan siswa sehingga pembelajaran menjadi monoton. Oleh karena itu, diperlukan metode yang efektif dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan minat, keaktifan sekaligus prestasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu rancangan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-II SMP Negeri 6 Banda Aceh sebanyak 29 siswa. Data hasil penelitian diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, tes tulis, dan angket, kemudian data ini dianalisis dengan menggunakan rumus presentase.

3. Ditulis oleh Joko Azis Westomi, Nurdin Ibrahim, Moch Sukardjo, dengan judul “Pengembangan Paket Modul Cetak Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Siswa SMA Negeri 1 Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi”. Tujuan penelitian dan pengembangan ini, untuk menghasilkan paket modul cetak pendidikan agama Islam, mengetahui kelayakan paket modul cetak pendidikan

agama Islam. Modul dapat digunakan untuk pembelajaran mandiri dan konvensional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengembangan. Penelitian ini menggunakan model pengembangan Rowntree terdiri dari tiga tahap penyusunan, yakni tahap perencanaan, tahap persiapan penulisan, dan tahap penulisan dan penyuntingan. Uji coba produk dilakukan kepada ahli materi menunjukkan perolehan skor rata-rata sebesar 4,66 artinya produk dianggap baik, dan ahli media sebesar 4,79 artinya produk dianggap sangat baik, kepada siswa, yakni 3 orang siswa untuk tahap face to face dengan hasil skor rata-rata sebesar evaluation sebesar 3,30 artinya produk dianggap baik, dan 30 orang siswa untuk tahap field trial evaluation sebesar 4,31 artinya produk dianggap sangat baik. Kesimplannya produk sudah dapat dikatakan baik namun tetap perlu ada beberapa perbaikan sesuai dengan saran ahli, siswa, dan guru.

4. Skripsi ini ditulis oleh Nailah Alfiani jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair and Share dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VIII SMP N 2 Kota Tangerang Selatan”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan kooperatif tipe Think (Berpikir), Pair (Berpasngan), Share (Berbagi) dan untuk mengetahui peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah diterapkan pendekatan kooperatif tipe Think (Berpikir), Pair (Berpasangan), Share (Berbagi) di kelas VIII SMPN 2 Kota Tangerang Selatan pada tahun 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilakukan dengan menggunakan dua siklus, yang tiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu, perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu untuk

menjelaskan gambaran mengenai kondisi dengan cara menghitung presentase akhir siklus, angket dan skor minat. Sedangkan subjek minat penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII SMPN 2 Kota Tangerang Selatan.

5. Ditulis oleh Ratih Kusumawati Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, IKIP Veteran Semarang dengan judul “Komunikasi Matematis Siswa dalam Diskusi Berpasangan pada Siswa Kelas VIII”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan komunikasi matematis dalam diskusi berpasangan dengan berpedoman pada indikator komunikasi matematis oleh NTCM yaitu (1) mengorganisasi dan menggabungkan pemikiran matematis melalui komunikasi, (2) mengomunikasikan pemikiran matematis secara jelas kepada teman sebaya, guru maupun pihak lain, (3) menganalisis dan mengevaluasi strategi-strategi dan pemikiran matematis, dan (4) menggunakan bahasa matematika untuk menyajikan ide matematis secara tepat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan (menyusun dan memvalidasi instrumen), tahap pelaksanaan (mengobservasi, merekam pembelajaran dan wawancara) dan tahap akhir (menganalisis data dan menyusun laporan). Subjek penelitian adalah 3 siswa kelas VIII SMPN 3 Boja, pengambilan sampel menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan jenis *purposive sampling*.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.
- b. Untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik sebelum pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

- c. Untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik setelah pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.
- d. Untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat:

- a. Teoretis
 - 1) Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi semua guru dan tenaga pendidik tentang modul berbasis model diskusi berpasangan dalam pembelajaran.
 - 2) Membantu dan memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan.
- b. Praktis
 - 1) Sebagai referensi menjadi sumber informasi dan sebagai bahan masukan yang positif, sehingga peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya melalui pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan dalam pembelajaran PAI.
 - 2) Dapat melatih peserta didik untuk berpikir dan menemukan jawabannya sendiri melalui pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan dalam pembelajaran PAI.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. *Modul Pembelajaran*

1. **Pengertian Modul**

Secara linguistik, term modul diambil dari bahasa Inggris “module” yang berarti “unit”, bagian, atau juga bermakna kursus, latihan, pelajaran berupa kursus yang lebih besar.¹ Modul adalah bentuk pengajaran yang bersifat individual, dan masih termasuk pada klasifikasi metode pengajaran yang bersifat individual, dan masih termasuk pada klasifikasi metode pengajaran yang bersifat inkonvensional, di mana siswa dapat belajar tanpa kehadiran guru atau tidak melalui tatap muka secara langsung.

Modul adalah sebuah kesatuan bahan ajar yang disajikan dalam bentuk “*self instruction*”, artinya bahan belajar yang disusun di dalam modul dapat dipelajari peserta didik secara mandiri dengan bantuan terbatas dari pendidik atau orang lain.² Pengajaran modul adalah pengajaran yang sebagian atau seluruhnya didasarkan atas modul yang dirumuskan sebagai salah satu unit lengkap yang berdiri sendiri, terdiri dari rangkaian kegiatan belajar yang disusun agar dapat membantu peserta didik dalam mencapai suatu tujuan belajar yang telah dirumuskan secara spesifik dan operasional.³

¹Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet.IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 263.

²Dapartemen Pendidikan Nasional. *Teknik Belajar dengan Modul*, (Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002), hal.5

³Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers), h. 63-64.

Modul adalah alat atau sarana pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan-batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan belajar, latihan, dan cara mengevaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi yang diharapkan dan dapat digunakan secara mandiri.

Modul juga dapat memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal. Selain itu, modul juga dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik; mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.⁴

S. Nasution mengemukakan bahwa modul adalah suatu unit yang lengkap dan berdiri sendiri, dan terdiri atas suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan secara khusus dan jelas. Selain dari pendapat di atas menurut James D Rusel yang dikutip Sriyono mengatakan modul adalah suatu paket pembelajaran yang berkenaan dengan satu unit pelajaran.⁵

S. Nasution menyebutkan 4 tujuan pengajaran modul, yaitu: *Pertama*, modul memberi kesempatan bagi peserta didik untuk belajar menurut kecepatan masing-masing. Para ahli beranggapan bahwa peserta didik mempunyai kesanggupan yang berbeda-beda pula dalam penggunaan waktu belajarnya. *Kedua*, modul memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar menurut cara mereka masing-masing.

⁴Nelly Rhosyida, Jailani, "Pengembangan Modul Matematika SMK Bidang Seni, Kerajinan, dan Pariwisata Berbasis *Open-Ended Problem* Sebagai Implementasi KTSP". *Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1, (2014), h. 38.

⁵Nasir A. Baki, *Metode Pembelajaran Agama Islam* (Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 212-213.

Sebab mereka memiliki cara atau teknik yang berbeda-beda dalam memecahkan masalah tertentu berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kebiasaan peserta didik. *Ketiga*, dalam pengajaran modul terdapat alternatif atau pilihan dari sejumlah topik bidang studi yang atau disiplin ilmu lainnya, bila kita peserta didik tidak mempunyai pola atau minat yang sama untuk yang sama. *Keempat*, pengajaran modul memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk mengenal kelebihan dan kekurangannya, dan memperbaiki kelemahan mereka masing-masing melalui remedial atau variasi dalam belajar. Sebab dalam pengajaran modul terdapat banyak variasi untuk mendiagnosis kelemahan peserta didik secepat mungkin dalam memperbaiki dan memberikan kesempatan yang luas kepada peserta didik untuk mencapai suatu hasil yang setinggi-tingginya.⁶

Modul merupakan paket program pembelajaran yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berkaitan. Melalui sistem pengajaran modul sangat dimungkinkan:

- a. Adanya peningkatan motivasi belajar secara maksimal.
- b. Adanya peningkatan kreativitas guru dalam menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan serta pelayanan individual yang lebih mantap.
- c. Mewujudkan prinsip maju berkelanjutan secara tidak terbatas.
- d. Mewujudkan belajar yang lebih terkonsentrasi.⁷

2. Tujuan Pembelajaran Modul

Modul bertujuan agar siswa:

⁶ S. Nasution, *Berbagi Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hal. 205-206

⁷ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam (Cet.IV)*; Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 263.

- a. Dapat belajar sesuai dengan kesanggupan dan menurut lamanya waktu yang digunakan mereka masing-masing.
- b. Dapat belajar sesuai dengan cara dan teknik mereka masing-masing.
- c. Memberikan peluang yang luas untuk memperbaiki kesalahan dengan remedial dan banyaknya ulangan.
- d. Siswa dapat belajar sesuai dengan topik yang diminati.⁸

3. Prinsip-prinsip Pembelajaran Modul

Modul mempunyai beberapa karakteristik pengajaran yang khas, dan agak jauh berbeda dengan pengajaran individual lainnya, yakni:

- a. Prinsip Fleksibilitas; yakni dapat disesuaikan dengan perbedaan siswa yang menyangkut dalam kecepatan belajar mereka, gaya belajar, dan bahan pelajaran.
- b. Prinsip Balikan (*feedback*); yakni memberikan balikan segera sehingga siswa dapat mengetahui kesalahan dan memperbaiki kesalahannya dengan segera. Di samping siswa juga dapat mengetahui dengan segera terhadap hasil belajarnya.
- c. Prinsip penguasaan Tuntas (*mastery learning*); yakni siswa belajar secara tuntas dan mendapat kesempatan memperoleh nilai setinggi-tingginya tanpa membandingkan dengan prestasi siswa lainnya, dengan pengertian pengajaran modul tidak menggunakan kurva normal dalam penilaiannya.
- d. Prinsip remedial; artinya siswa diberi kesempatan untuk segera memperbaiki kesalahan-kesalahan yang ditemukan mereka itu sendiri berdasarkan evaluasi

⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Cet.IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 263.

secara kontiniu. Siswa tidak perlu mengulangi seluruh bahan pelajaran tetapi hanya bagian-bagian yang dianggap/ berkenaan dengan kesalahan saja.

- e. Prinsip motivasi dan kerja sama; yakni pengajaran modul dapat membimbing siswa secara teratur dengan langkah-langkah tertentu dan dapat pula menimbulkan motivasi yang kuat untuk belajar dengan giat. Di samping itu pengajaran modul mengurangi sedapat mungkin persaingan antara sesama siswa sebab dalam pengajaran modul tidak menggunakan kurva normal, di mana antara siswa yang satu dengan lainnya tidak dibandingkan, akan tetapi siswa dapat memperoleh nilai yang setinggi-tingginya.
- f. Prinsip pengayaan; yakni siswa dapat menyelesaikan dengan cepat belajarnya akan mendapat kesempatan untuk mendengarkan ceramah dari guru atau pelajaran tambahan sebagai pengayaan. Di samping itu, guru dapat memberi bantuan individual bagi siswa yang membutuhkannya.⁹

4. Unsur-unsur Modul

Satuan terdiri dari komponen utama yaitu:

- a. Rumusan tujuan pengajaran yang eksplisit dan spesifik.
- b. Petunjuk untuk pendidik.
- c. Petunjuk untuk peserta didik
- d. Lembaran kegiatan peserta didik
- e. Lembaran kerja
- f. Kunci lembaran kerja
- g. Kunci lembaran evaluasi¹⁰

5. Fungsi dan Kegunaan Modul

Sebagai salah satu jenis bahan ajar cetak modul memiliki setidaknya empat fungsi, sebagai berikut:

⁹Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (cet.III; Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), h. 63-66.

¹⁰Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (cet.IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 263.

- a) Bahan ajar mandiri. Maksudnya penggunaan modul dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.
- b) Pengganti fungsi pendidik. Maksudnya modul adalah sebagai bahan ajar yang harus mampu menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan tingkat pengetahuan dan usianya.
- c) Sebagai alat evaluasi. Maksudnya dengan modul peserta didik dituntut dapat mengukur dan menilai sendiri tingkat penguasaannya terhadap materi yang telah dipelajari.
- d) Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Maksudnya, karena modul mengandung berbagai materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga memiliki fungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.¹¹

Dilihat dari sisi kegunaannya, modul memiliki empat macam kegunaan

dalam proses pembelajaran, seperti diungkapkan Andriani dan Andi Prastowo, yaitu:

- 1) Modul sebagai penyedia informasi dasar.
- 2) Modul sebagai bahan instruksi atau petunjuk bagi peserta didik.
- 3) Modul sebagai bahan ajar pelengkap dengan ilustrasi dan foto yang komunikatif.
- 4) Modul bisa menjadi petunjuk mengajar yang efektif bagi pendidik dan menjadi bahan untuk berlatih peserta didik dalam melakukan penilaian sendiri (*self-assesment*).¹²

B. Pembelajaran Model Diskusi Berpasangan

1. Pengertian Model Diskusi Berpasangan

Model pembelajaran diskusi berpasangan merupakan aktivitas sederhana, diskusi antara dua teman yang berdekatan. Pembicaraan dua orang teman dekat,

¹¹Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Cet;1 Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada),h. 151.

¹²Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Cet. II; Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016), h. 380-381.

mungkin tentang hal-hal sepele yang tidak dianggap penting oleh orang lain. Mungkin tentang hal-hal pribadi yang memerlukan pemecahan dari teman dekatnya, mungkin juga tentang hal yang penting bagi salah satu pihak yang tidak mungkin dibicarakan dengan orang lain. Jadi topik pembicaraan ini bisa bermacam-macam dan apapun persoalannya itu menunjukkan kedekatan dua orang teman. Karena hasilnya dikomunikasikan pada teman-teman sekelas, hendaknya siswa memilih topik pembicaraan yang bisa menjadi ilmu yang mengundang teman lain untuk berpartisipasi dalam topik itu.¹³

Model diskusi berpasangan adalah kegiatan bertukar pikiran antar dua orang teman yang saling berdekatan mengenai suatu topik pembahasan kemudian hasil diskusi antara dua orang teman tersebut dikomunikasikan pada teman-teman sekelasnya. Jadi hendaknya guru atau peserta didik memilih topik pembahasan yang dapat mengundang peserta didik yang lain untuk berargumen dalam topik itu.

2. Proses

- a. Guru menganjurkan siswa memilih pasangan masing-masing untuk diskusi berdua. Masing-masing pasangan menginventarisir topik yang akan dibicarakan. Setelah itu mereka memilih satu topik. Bisa juga guru yang menentukan topik yang akan didiskusikan oleh masing-masing pasangan diskusi.
- b. Siswa mendiskusikan topik yang telah dipilih.
- c. Kesimpulan hasil diskusi dicatat.¹⁴

3. Refleksi

- a. Evaluasi kegiatan ini dengan menanyakan kepada siswa tentang keterlibatannya dalam diskusi berpasangan. Cari tahu apa yang mereka rasakan, dan apakah kegiatan tersebut diterima dan bisa dilakukan lagi di lain waktu.

¹³Dananjaya Utomo, *Media Pembelajaran Efektif*, (cet.I; Bandung: Penerbit Nuansa, 2010), h. 46-49.

¹⁴ Dananjaya Utomo, *Media Pembelajaran Aktif*, (Cet. I; Bandung: Penerbit Nuansa, 2010), H. 47.

- b. Temukan hambatan dan pikirkan cara mengatasinya untuk kegiatan yang sama di waktu mendatang.
- c. Analisislah, apakah tujuan yang ingin diinginkan telah tercapai.¹⁵

4. Kelemahan Model Pembelajaran Diskusi Berpasangan

Secara umum setiap model pembelajaran memiliki kelemahan masing-masing. Khususnya pada model pembelajaran diskusi berpasangan peneliti menemukan fakta bahwa salah satu kelemahan dari model tersebut adalah sulitnya mengorganisir alokasi waktu.

Kelemahan model pembelajaran diskusi berpasangan adalah sebagai berikut:

- a) perlu pengamatan yang seksama, agar terjadinya kerjasama antar pasangan.
- b) biasanya siswa tertentu yang berpartisipasi aktif, sedangkan yang lainnya kurang mendominasi.¹⁶

5. Keunggulan Model Pembelajaran Diskusi Berpasangan

Keunggulan model pembelajaran diskusi berpasangan adalah sebagai berikut:

- a. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan orang lain atau berdiskusi dengan temannya.
- b. Meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran diskusi berpasangan siswa lebih aktif, saling bertukar pikiran untuk memperoleh informasi dari dalam penyelesaian tugas-tugas bersama pasangannya.
- c. Bekerjasama dengan anggota pasangan lain.

¹⁵ Dananjaya Utomo, *Media Pembelajaran Aktif*, h. 49.

¹⁶Nurafni, “Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Berpasangan untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Materi Penampakan Alam dan Buatan Di Indonesia Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Terap Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”, *Skripsi* (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013), h. 11.

d. Memberikan solusi kepada kelompok untuk menyelesaikan masalah.

Jadi dapat diketahui bahwa setiap model pembelajaran memiliki kelemahan dan keunggulan masing-masing, salah satunya adalah model pembelajaran diskusi berpasangan. Model pembelajaran diskusi berpasangan terdapat beberapa kelemahan, namun tidak lebih banyak dari keunggulan yang dimilikinya.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan seseorang yang akan dicapai setelah seseorang melakukan usaha tertentu. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, hasil berarti sesuatu yang telah dicapai dan telah dilakukan atau dikerjakan sebelumnya. Hasil belajar adalah hasil yang didapat seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan tingkat hasil belajar dengan penguasaan materi. Untuk mengukur hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pencapaian kognitif yang disesuaikan dengan kemampuan belajar siswa.¹⁷

Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs dalam buku Jamil Suprahatiningrum adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (*learners performance*). Dalam dunia pendidikan, terdapat bermacam-macam tipe hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain Gagne mengemukakan lima tipe hasil belajar, yaitu *intellectual skill, cognitive strategy, verbal information, motor skill, dan attitude*.¹⁸

Reigeluth dalam buku Jamil Suprahatiningrum berpendapat bahwa hasil belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai pengaruh yang memberikan

¹⁷Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran* (Cet. I; Jakarta: Publisher, 2009), h. 3.

¹⁸ Jamil Suprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Cet. II; Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2017). h.37.

suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda. Ia juga mengatakan secara spesifik bahwa hasil belajar adalah suatu kinerja (performance) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (unjuk kerja).¹⁹

Menurut Uno dalam buku Jamil Suprihatiningrum tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi pembelajaran. Krathwohl, Bloom, dan Masia (1973) memilah taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan, yakni kawasan kognitif, kawasan afektif, dan kawasan psikomotorik.²⁰

Selain itu, menurut Lindgren dalam buku At-Thobroni hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasikan oleh para pakar pendidikan sebagaimana disebutkan di atas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.²¹

Menurut Suprijono dalam buku At-Thobroni, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut. a) Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi symbol, pemecahan

¹⁹Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, h. 37.

²⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, h. 38.

²¹ M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. II; Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h.

masalah, maupun penerapan aturan. b) Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintetis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas. c) Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah. d) Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani. e) Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.²²

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pelajaran dari pengajar (guru) yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Melalui proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajar melalui proses pembelajaran.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Munadi meliputi faktor internal dan eksternal, yaitu:

a. Faktor Internal

1) Faktor Fisiologis

²²M. Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, h. 20-21.

Secara umum kondisi fisiologis, seperti kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lemah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat memengaruhi siswa dalam menerima materi pelajaran.²³

2) Faktor Psikologis

Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut memengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan daya nalar siswa.²⁴

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan dapat memengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruang yang memiliki ventilasi udara yang kurang tentunya akan berbeda suasana belajarnya dengan yang belajar di pagi hari yang udaranya masih segar dan di ruang yang cukup mendukung untuk bernafas lega.

2) Faktor Instrumental

Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.²⁵

²³Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian* (Cet.II; PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2016), h. 67.

²⁴Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*), h. 68.

²⁵ Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian* (Cet.II; PT Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2016), h. 68.

Setiap peserta didik dalam belajar pasti menemukan kesulitan-kesulitan dalam proses pembelajaran. Penyebab kesulitan belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar (*learning disabilities*) adalah faktor internal, yaitu kemungkinan adanya disfungsi neurologis; sedangkan penyebab utama problem belajar (*Learning problems*) adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian ulangan penguatan (*reinforcement*) yang tidak tepat.²⁶

3. Klasifikasi Hasil Belajar

Perumusan aspek-aspek kemampuan yang menggambarkan *output* peserta didik yang dihasilkan dari proses pembelajaran dapat digolongkan ke dalam tiga klasifikasi berdasarkan taksonomi Bloom. Bloom menambahkan cara mengklasifikasi itu dengan "*The taxonomi of education objectives*". Menurut Bloom, tujuan pembelajaran dapat diklasifikasikan ke dalam tiga ranah (domain), yaitu:

- a. Domain kognitif; berkenaan dengan kemampuan dan kecakapan-kecakapan intelektual berpikir;
- b. Domain afektif; berkenaan dengan sikap, kemampuan dan penguasaan segi-segi emosional, yaitu perasaan, sikap dan nilai.
- c. Domain psikomotor; berkenaan dengan suatu keterampilan-keterampilan atau gerakan-gerakan fisik.²⁷

²⁶Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Cet. II; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 13.

²⁷Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*, h. 68.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian pendidikan Agama Islam

Secara etimologi, istilah tarbiyah dapat dikelompokkan dalam tiga pengertian, yaitu (a) tarbiyah yang berarti berkembang (*rabba-yarbu*), (b) tarbiyah yang berarti tumbuh (*rabiya-yarba, bi ma'na nasya'a*), dan (c) tarbiyah yang berarti memperbaiki, bertanggung jawab, memelihara dan mendidik (*rabba-yarubbu*). Istilah ta'lim bermakna proses transfer pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanat. Proses tersebut menjadikan diri kita bersih dari segala kotoran sehingga siap menerima al-hikmah. Kita juga siap mempelajari sesuatu yang belum diketahui dan berguna. Istilah ta'lim dengan pengertian ini secara praktis merupakan proses pendidikan yang berlangsung dari masa kanak-kanak hingga akhir hayat.²⁸

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya pendidikan agama Islam, untuk memberi arahan atau petunjuk bagi manusia atau generasi selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dalam dunia pendidikan untuk mengajar pendidikan agama Islam sebagai upaya untuk menghasilkan manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.²⁹

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang secara khas memiliki ciri Islami, berbeda dengan konsep pendidikan lain yang kajiannya lebih memfokuskan pada pemberdayaan umat berdasarkan Alquran dan hadis. Artinya, kajian pendidikan

²⁸Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofi & Aplikatif-Normatif*, h. 29-30.

²⁹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h.76.

Islam bukan sekedar menyangkut aspek normatif ajaran Islam, tetapi juga terapannya dalam ragam materi, institusi, budaya, nilai, dan dampaknya terhadap pemberdayaan umat.³⁰

Pendidikan agama Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya, kitab suci Al-quran dan Hadits.³¹

Ada beberapa pengertian pendidikan agama Islam menurut beberapa tokoh antara lain:

- a. Menurut Ahmad D Marimba, dalam bukunya pengantar filsafat pendidikan Islam menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama menuju kepada terbentuknya kepribadian utama berdasarkan ukuran-ukuran Islam.³²
- b. Menurut Zakiah Darajat Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam itu sebagai pandangan hidup demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³³

³⁰Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofi & Aplikatif-Normatif* (Cet. II; Jakarta: Amzah, 2016), h. 25.

³¹Muh Sain Hanafy, *Pengelolaan Program Pendidikan Agama Islam Terpadu pada Sistem Madrasah dan Implikasinya terhadap Peserta Didik* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011), h. 23-24.

³²Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT AL-MA'arif, (Bandung, 1989), hal .19

³³ Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h. 86.

Pendidikan Islam menurut Hasan Langgulung, setidaknya tercakup dalam delapan pengertian yaitu, *at-tarbiyah ad-diniyah* (pendidikan keagamaan), *ta'lim ad-din* (pengajaran agama), *at-ta'lim ad-dini* (pengajaran keagamaan), *at-ta'lim al-Islami* (pengajaran keislaman), *tarbiyah al-muslimin* (pendidikan orang-orang Islam), *at-tarbiyah fi al-Islam* (pendidikan dalam Islam), *at-tarbiyah 'inda al-muslimin* (pendidikan di kalangan orang-orang Islam), dan *at-tarbiyah al-Islami* (pendidikan Islam). Namun, hal yang paling menarik adalah ketika pendidikan Islam ditinjau dari segi semantik ditemukan lima istilah, yaitu *tarbiyah*, *ta'dib*, *ta'lim*, *tabyin* dan *tadris*.³⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang didasari dengan ajaran-ajaran Agama Islam untuk membentuk peserta didik menjadi insan yang bertaqwa.

2. Dasar-dasar Pendidikan Islam

Dasar yaitu landasan atau fondamen tempat berpijak atau tegaknya sesuatu agar sesuatu tersebut tegak kokoh berdiri. Pendidikan dalam menjalankan fungsinya sebagai *agen of culture* dan bermanfaat bagi manusia itu sendiri, maka dibutuhkan acuan pokok yang mendasarinya. Dasar pendidikan Islam ada tiga yakni al-Quran, as-Sunnah serta ijtihad.³⁵

a. Al-Quran

Al-Quran adalah sumber ajaran Islam yang pertama di dalamnya mengandung berbagai petunjuk dan meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak. Salah satu perintah al-Quran yang berkaitan dengan peningkatan sumber daya

³⁴Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofi & Aplikatif-Normatif*, h. 28.

³⁵Muhammad Rusydi Rasyid, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Pusaka Almaida: Gowa Sulawesi Selatan, 2017), h. 27-28.

manusia adalah perintah membaca. Membaca adalah kunci kesuksesan di dunia, maupun kesuksesan di akhirat.³⁶

Al-Quran merupakan sumber pendidikan yang lengkap, baik pendidikan kemasyarakatan (sosial), moral (akhlak), maupun spiritual (kerohanian), serta material (kejasmanian) dan alam semesta. Al-Quran merupakan sumber nilai yang absolut dan utuh.eksistensinya yang tidak pernah mengalami perubahan. Al-Quran adalah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung di dalamnya terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut dengan akidah dan yang berhubungan dengan aktivitas manusia yang disebut dengan syari'ah.³⁷

Al-Quran merupakan sumber pendidikan yang lengkap. Dasar pendidikan agama Islam khusus untuk model diskusi berpasangan, terdapat dalam Q.S. An-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّلْهُمْ بِآلَتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih megetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.³⁸

b. Hadis (Sunnah)

³⁶Muhammad Rusydi Rasyid, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 28.

³⁷Muhammad Rusydi Rasyid, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 30.

³⁸Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahan* (Surakarta: Pustaka Al Hanan, 2009). h.

Hadis atau sunnah merupakan jalan atau cara yang pernah dicontohkan Nabi Muhammad dalam perjalanan kehidupannya melaksanakan dakwah Islam. Contoh yang diberikan beliau dapat dibagi menjadi tiga yaitu hadis qauliyah, fi'liyah dan takriyah. Ini merupakan sumber dan acuan yang dapat digunakan umat Islam dalam seluruh aktivitas kehidupan. Hal ini disebabkan, meskipun secara umum bagian terbesar dari syariat Islam telah terkandung dalam Al-quran, muatan hukum tersebut belum mengatur berbagai dimensi aktivitas kehidupan umat secara terperinci dan analisis.³⁹

Dari sinilah dapat dilihat bagaimana posisi hadis Nabi Muhammad sebagai sumber atau dasar pendidikan Islam yang utama setelah Alquran. Eksistensinya merupakan sumber inspirasi ilmu pengetahuan yang berisikan keputusan dan penjelasan Nabi dari pesan-pesan Ilahiah yang tidak terdapat dalam Alquran atau yang terdapat di dalamnya tetapi masih memerlukan penjelasan lebih lanjut secara terperinci.⁴⁰

c. Ijtihad

Ijtihad secara bahasa berarti bersungguh-sungguh.⁴¹ Ijtihad berarti keras dan sungguh-sungguh (gigih) yang dilakukan oleh para ulama untuk menetapkan hukum suatu perkara atau sesuatu ketetapan atas persoalan tertentu. Ijtihad merupakan produk ijma (kesepakatan) para mujtahid muslim pada suatu periode tertentu terhadap berbagai persoalan yang terjadi setelah (wafatnya) Nabi Muhammad Saw. untuk menetapkan hukum syara, atas berbagai persoalan umat yang bersifat 'amaliyah. Ijtihad

³⁹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofi & Aplikatif-Normatif* (Cet. II; Jakarta: Amzah, 2016), h. 49.

⁴⁰Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofi & Aplikatif-Normatif*, h. 49.

⁴¹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofi & Aplikatif-Normatif*, h. 55.

tidak hanya diperlukan dalam bidang hukum, tetapi juga diperlukan dalam bidang lain termasuk didalamnya Ilmu Pendidikan Islam.⁴²

Dalam meletakkan ijthid sebagai sumber pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses penggalan dan penetapan hukum syariat yang dilakukan oleh para mujtahid dengan salah satunya menggunakan pendekatan nalar. Hal ini dilakukan untuk memberikan jawaban atas berbagai persoalan umat yang ketentuan hukumnya tidak terdapat dalam Alquran dan hadis.⁴³

Jadi dapat disimpulkan bahwa dasar Ilmu Pendidikan Islam ada tiga yaitu Alquran sebagai dasar pertama, kedua hadis (sunnah) Nabi Muhammad dan ijthid para ulama.

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt.
- b. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- c. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
- d. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan, dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan, yaitu untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.⁴⁴

4. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan adalah untuk memberi arah bagi proses pendidikan, karena tanpa kejelasan tujuan seluruh kegiatan proses pendidikan tidak akan mempunyai

⁴²Muhammad Rusydi Rasyid, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Pusaka Almaida: Gowa Sulawesi Selatan, 2017), h. 35.

⁴³ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofi & Aplikatif-Normatif*, h. 56.

⁴⁴Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 15.

arah yang jelas bahkan pendidikan itu bisa gagal. Dengan adanya tujuan juga dapat memberi motivasi dalam aktivitas pendidikan karena pada tujuan terdapat nilai-nilai yang ingin diinternalisasikan kepada anak didik, sekaligus memberi tolak ukur dalam melakukan evaluasi pendidikan.⁴⁵ Secara garis besar dapat dikemukakan tujuan pendidikan Islam yang dibagi ke dalam tiga kategori yaitu:

a. Tujuan Umum

Tujuan ini bersifat empirik dan realistik yang berfungsi memberi arah taraf pencapaian yang dapat diukur melalui parameter karena menyangkut perubahan baik sikap, perilaku maupun kepribadian. Tujuan ini berlaku kepada siapa saja tanpa diikat oleh ruang dan waktu. Tujuan umum pendidikan Islam diarahkan kepada tujuan pendidikan nasional dengan menjadikan Islam sebagai dasar dan landasan serta nilai-nilai Qur'ani menjadi semangat dan tujuan umum itu.⁴⁶

Realisasi dari kepribadian (*self realization*) menjadi titik sentral dari tujuan umum pendidikan Islam yang ingin dicapai yang terdiri dari realisasi subyektif, realisasi simbolik dan realisasi obyektif. Ketiga realisasi itu merupakan kristalisasi dari nilai-nilai Qur'an dan sunnah, dengan kapasitas akal, perasaan, dan kemampuan membaca tanda-tanda Allah, aktualisasi dan nilai-nilai tersebut memiliki sifat kreatif, berpikir menciptakan konsep-konsep yang berimplikasi pada kemampuan menghadapi kondisi hidup yang serba kompleks dan kemampuan mencari *way out* dari berbagai masalah yang dihadapi dalam kehidupan.⁴⁷

⁴⁵Muhammad Rusydi Rasyid, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. I; Pusaka Almaid: Gowa Sulawesi Selatan, 2017), h. 36-37.

⁴⁶Muhammad Rusydi Rasyid, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 37.

⁴⁷Muhammad Rusydi Rasyid, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 38.

b. Tujuan Sementara

Uhbiyati dalam buku Muh Rusydi Rasyid Tujuan ini merupakan tujuan yang diharapkan dicapai setelah peserta didik memperoleh pengalaman tertentu yang diprogramkan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Bentuk insn kamil (manusia seutuhnya) pada tujuan sementara sudah mulai tampak pada pribadi anak dalam pola takwa.⁴⁸

c. Tujuan Akhir

Tujuan akhir pendidikan Islam yang ingin dicapai merupakan usaha untuk merealisasikan cita-cita ajaran Islam yang membawa misi bagi kesejahteraan umat manusia sebagai khalifah di muka bumi dan hamba Allah sehingga bisa mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat.⁴⁹

Dengan demikian, tujuan pendidikan Islam yang besar dan universal tersebut hakikinya tidak berlangsung temporal, tetapi berkesinambungan sampai akhir dari babak sejarah kemanusiaan. Keberlangsungan kegiatan ini tergantung pada pelaksana, perangkat dan kontinuitas seluruh masyarakat dalam merealisasikan konsep pendidikan itu menuju tujuan yang benar.⁵⁰

5. Ciri-ciri Khusus Kurikulum Pendidikan Agama Islam

- 1) Dalam kurikulum pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah pembinaan anak didik untuk bertauhid. Oleh sebab itu, semua sumber yang dirunut berasal dari ajaran Islam.
- 2) Kurikulum harus disesuaikan dengan fitrah manusia, sebagai mahluk yang memiliki keyakinan kepada Tuhan.
- 3) Kurikulum yang disajikan merupakan hasil pengujian materi dengan landasan Al-quran dan As-sunnah.
- 4) Mengarahkan minat dan bakat serta meningkatkan kemampuan aqliah anak didik serta keterampilan yang akan diterapkan dalam kehidupan konket.

⁴⁸Muhammad Rusydi Rasyid, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 38.

⁴⁹Muhammad Rusydi Rasyid, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 41.

⁵⁰ Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofi & Aplikatif-Normatif*, h. 40.

- 5) Pembinaan akhlak anak didik, sehingga pergaulannya tidak keluar dari tuntunan Islam.⁵¹



⁵¹Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h. 182.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan.¹

Ciri dari penelitian eksperimen adalah adanya manipulasi terhadap variabel bebas, pengkondisian kelas dapat dilakukan dengan memberikan sugesti kepada variabel bebas.² Penelitian eksperimen pada umumnya dianggap sebagai penelitian yang memberikan informasi paling mantap, baik dipandang dari segi *internal validity* maupun dari segi *external validity*. Dalam melakukan eksperimen, peneliti memanipulasikan suatu stimulan, *treatment* atau kondisi-kondisi eksperimental, kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut.³

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Eksperimental* dengan rancangan penelitian *Non Equivalent Control Group Design*, yaitu pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak terpilih secara random.⁴

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h.107.

²Khalifah Mustami, dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Makassar: Alauddin Press, 2009), h. 25.

³Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009),h. 58.

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, h.116.

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

Keterangan:

X : Perlakuan

O₁ : Nilai *Pretest* kelompok eksperimen (kelas yang belum diterapkan modul berbasis model diskusi berpasangan)

O₂ : Nilai *Post test* kelompok eksperimen (kelas yang sudah diterapkan modul berbasis model diskusi berpasangan)

O₃ : Nilai *Pre test* kelompok kontrol (kelas yang tidak diterapkan modul berbasis model diskusi berpasangan)

O₄ : Nilai *Post test* kelompok kontrol (kelas yang tidak diterapkan modul berbasis model diskusi berpasangan)

Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 3 Sungguminasa. Sekolah ini berlokasi di Jalan Mustafa Daeng Bunga, Romangpolong, Kecamatan Somba Opu, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.⁵ Demikian juga pemahaman dari kesimpulan penelitian akan lebih baik jika disertai dengan tabel, grafik, bagan, gambar atau tampilan lain agar lebih baik lagi, selain data yang berupa angka, dalam penelitian kuantitatif juga ada data berupa informasi kualitatif.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. XII; Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 10-11.

3. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Menurut Sugiyono bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Populasi adalah salah satu hal yang esensial dan perlu mendapat perhatian dengan saksama apabila peneliti ingin menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitian.⁷ Jadi, populasi yang dimaksud yaitu seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Sungguminasa yang berjumlah 350.

Populasi dalam penelitian ini yang merupakan semua siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa dengan rincian table sebagai berikut:

Tabel 3. 1

Populasi Penelitian Siswa SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa

No	Kelas VIII	Jumlah Siswa
1	VIII _a	32
2	VIII _b	30
3	VIII _c	31
4	VIII _d	33
5	VIII _e	30
6	VIII _f	33
7	VIII _g	32
8	VIII _h	32
9	VIII _i	32

⁶Sugiyono, dalam *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2017), h.118.

⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017), h. 145.

10	VIII_j	33
11	VIII_k	32
Jumlah		350

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁸

Adapun sampel yang dijadikan sasaran penelitian adalah siswa kelas VIII B yang berjumlah 30 orang dan VIII E 30 orang. Dalam hal ini peneliti memilih kelas VIII B dan kelas VIII E sebagai kelas eksperimen dan kelas control karena jumlah siswa dalam kelas tersebut sebanding dan relatif sedikit.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability* “*purposive sampling*”, yakni didasarkan pada kenyataan bahwa sampel yang dipilih peneliti berdasarkan pada pertimbangan tertentu.

Tabel 3. 2
Sampel

No	Sampel	Jumlah Siswa
1	Kelas VIII_b	30
2	Kelas VIII_e	30
Jumlah		60

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, h. 118.

4. *Teknik Pengumpulan Data*

Adapun teknik pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Tes

Menurut Anne Anastasi dalam karya tulisnya yang berjudul *Psychological Testing* yang dikutip dalam Anas Sudijana mengatakan bahwa yang dimaksud dengan tes adalah alat pengukur yang mempunyai standar yang obyektif sehingga dapat digunakan secara meluas, serta dapat betul-betul digunakan untuk mengukur dan membandingkan keadaan psikis atau tingkah laku individu.⁹

Mengenai definisi tes yang telah dikemukakan oleh Anne Anastasi diatas, maka dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan tes adalah suatu cara yang dapat digunakan untuk mengukur ataupun menilai yang berhubungan dalam bidang pendidikan. Adapun jenis tes yang digunakan oleh peneliti yaitu soal pilihan ganda yang berjumlah 10 butir soal. Tes ini dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik.

2. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi dalam buku Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹⁰

⁹Anas Sudijono, ed., *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cet. XV; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 66.

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, dan R&D* (Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta, 2017), h.203.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.¹¹

Titik tolak dari penyusunan instrumen adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur, dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrumen.¹²

Adapun dalam hal ini untuk menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti, maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti, dan teori-teori yang mendukungnya. Penggunaan teori untuk menyusun instrumen harus secermat mungkin agar diperoleh indikator yang valid.¹³

Adapun jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes Hasil Belajar

Instrumen tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul berbasis metode diskusi berpasangan dalam pembelajaran PAI. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest posttest* yang berbentuk tes pilihan ganda (*multiple choice*), yaitu salah satu bentuk tes objektif yang terdiri atas pertanyaan atau pernyataan yang sifatnya belum selesai,

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet.IX; Jakarta:Rineka Cipta, 1993), h.120.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 103.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 104.

dan untuk menyelesaikannya harus dipilih salah satu (atau lebih) dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan pada tiap-tiap butir soal yang bersangkutan. Tes obyektif bentuk *multiple choice* terdiri atas dua bagian, yaitu:

- a) Item atau soal, yang dapat berbentuk pertanyaan dan dapat pula berbentuk pernyataan.
- b) *Option* atau alternatif, yaitu kemungkinan-kemungkinan jawaban yang dapat dipilih oleh siswa. *Option* atau alternatif ini terdiri atas dua bagian, yaitu satu jawaban betul yang biasa disebut kunci jawaban, dan beberapapengecoh atau distraktor yang jumlahnya berkisar antara dua sampai lima buah.¹⁴

2. Observasi

Observasi digunakan dengan cara mengamati langsung objek penelitian. Data yang diamati yaitu situasi atau keadaan pembelajaran pada saat diadakannya penelitian. Lembar observasi ini disusun dan dibuat sendiri oleh penulis, agar nantinya data yang didapat di lapangan mudah untuk diolah karena sudah tercatat dan tergambar di dalam pedoman lembar observasi. Hasil observasi proses pembelajaran dapat dihitung dengan rumus persentase sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = jumlah frekuensi.¹⁵

Kemudian dimasukkan kedalam kategori:

¹⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, h. 118-119.

¹⁵Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Cet. XXIV; Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 2012), h. 43.

80% - 100% = Sangat Baik

66% - 79% = Baik

56% - 65% = Cukup Baik

40% - 55% = Kurang Baik¹⁶

6. *Teknik Pengolahan dan Analisis Data*

Agar mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan pemanfaatan modul berbasis metode diskusi berpasangan dan tanpa pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa, maka data yang telah diperoleh akan dianalisis.

Adapun dalam menganalisis data tersebut, peneliti akan menggunakan teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial, statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.¹⁷ Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t dengan data sama.

Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.¹⁸

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis deskriptif tersebut ditampilkan dalam bentuk sebagai berikut:

¹⁶Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 245.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, h. 207.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kualitatif, dan R&D*, h. 208.

a. Membuat tabel distribusi frekuensi, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Menentukan rentang kelas, yakni data terbesar dikurangi data terkecil.

$$R = X_t - X_r$$

2) Menentukan banyak kelas interval dengan rumus:

$$K = 1 + (3,3) \log n$$

Dengan n adalah jumlah sampel

3) Menghitung panjang kelas interval p

$$P = \frac{R}{K}$$

4) Menentukan ujung bawah kelas pertama

b. Menghitung rata-rata

$$\bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

\bar{x} : Rata-rata

f_i : Frekuensi

x_i : Titik tengah

c. Menghitung persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Banyaknya Sampel

d. Menghitung standar deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum f_i x_i^2}}{n - 1}$$

Keterangan:

SD : Standar deviasi

f_i : Frekuensi

x_i : Titik tengah

e. Menghitung variansi

$$S^2 = \frac{\sum f_i(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$$

Untuk mengetahui hasil belajar PAI pada kelas eksperimen yang menggunakan modul berbasis diskusi berpasangan dan kelas kontrol tanpa menggunakan modul berbasis metode diskusi berpasangan maka dilakukanlah kategorisasi yang terdiri dari rendah, sedang, dan tinggi. Untuk melakukan kategorisasi, maka kita menggunakan rumus sebagai berikut:

1) Tinggi : $MI + (0,6 \times STDEV \text{ Ideal})$ s/d $MI + (1,8 \times STDEV \text{ Ideal})$

2) Sedang : $MI - (0,6 \times STDEV \text{ Ideal})$ s/d $MI + (0,6 \times STDEV \text{ Ideal})$

3) Rendah : $MI - (1,8 \times STDEV \text{ Ideal})$ s/d $MI - (0,6 \times STDEV \text{ Ideal})$

Keterangan:

MI : Mean Ideal

STDEV Ideal : Standar Deviasi Ideal

Rumus MI : $\frac{\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}}{2}$ ¹⁹

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan uji-t dengan data sama. Namun sebelumnya dilakukan terlebih

¹⁹Eko Putra Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 238.

dahulu uji normalitas dan homogenitas. Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian dasar yaitu uji normalitas dan homogenitas varians.²⁰

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan apakah data-data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini juga dilakukan untuk mengetahui data yang akan diperoleh akan diuji dengan statistik parametrik atau statistik nonparametrik.

Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan Chi Kuadrat sebagai berikut:²¹

- 1) Merangkum data seluruh variabel yang akan diuji normalitasnya.
- 2) Menentukan jumlah kelas interval.
- 3) Menentukan panjang kelas interval yaitu: (data terbesar-data terkecil dibagi dengan jumlah kelas interval).
- 4) Menyusun kedalam tabel distribusi frekuensi, yang sekaligus sebagai tabel penolong untuk menghitung harga Chi Kuadrat.
- 5) Menghitung frekuensi yang diharapkan (f_h), dengan cara mengalihkan persentase luas tiap bidang kurva normal dengan jumlah anggota sampel.
- 6) Memasukkan harga-harga f_h dalam tabel kolom f_h , menghitung harga-harga (f_0-f_h) dan $\frac{(f_0-f_h)^2}{f_h}$ dan menjumlahkannya. $\frac{(f_0-f_h)^2}{f_h}$ merupakan harga Chi Kuadrat (X_h^2) hitung.

²⁰Muhammad Ardi, “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *The Power of Two* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bulukumba”, *Skripsi* (Makassar: Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017), h. 48.

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 172.

- 7) Membandingkan harga Chi Kuadrat hitung dengan Chi Kuadrat tabel. Jika harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil atau sama dengan harga Chi Kuadrat tabel ($X_h^2 \leq X_t^2$), maka distribusi data dinyatakan normal, dan bila lebih besar ($>$) dinyatakan tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Hipotesis yang akan diuji, terlebih dahulu kita menguji varian kedua sampel homogen atau tidak, maka perlu diuji homogenitas variannya dengan uji F.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}} \dots\dots 22$$

c. Uji Hipotesis

Analisis data statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang diajukan. Adapun hipotesis penelitiannya adalah sebagai berikut:

$$H_0: \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1: \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar PAI antara siswa yang belajar dengan pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan dengan siswa yang belajar tanpa menggunakan modul berbasis metode diskusi berpasangan.

H_1 : Terdapat perbedaan rata-rata rata hasil belajar PAI antara peserta didik yang belajar dengan pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan dengan peserta didik yang belajar tanpa pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 197.

μ_1 : Rata-rata hasil belajar PAI peserta didik dengan pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan.

μ_2 : Rata-rata hasil belajar PAI peserta didik tanpa pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan.

Adapun dalam penelitian ini, untuk membandingkan sebelum dan sesudah perlakuan atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka peneliti menggunakan independent sample t-test dengan rumus Polled Varian sebagai berikut:²³

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan: $\sqrt{\frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}$

X_1 : Nilai rata-rata kelompok eksperimen

X_2 : Nilai rata-rata kelompok kontrol

s_1^2 : Variansi kelompok eksperimen

s_2^2 : Variansi kelompok kontrol

n_1 : Jumlah sampel kelompok eksperimen

n_2 : Jumlah sampel kelompok kontrol

Selanjutnya, t hitung tersebut dibandingkan dengan t tabel, dalam hal ini berlaku ketentuan bahwa, bila t hitung lebih kecil atau sama dengan t tabel, maka H_0 diterima.²⁴

²³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 198.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, h. 199.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pemanfaatan Modul Berbasis Model Diskusi Berpasangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik SMP Negeri 3 Sungguminasa Kab. Gowa.

Pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa telah dilaksanakan pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas eksperimen yaitu kelas VIII B selama empat kali pertemuan. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan observer setiap kali pertemuan, dengan data dari lembar observasi terdiri dari sepuluh indikator yaitu (1) Peserta didik Memperhatikan penjelasan guru terkait materi yang diajarkan oleh guru; (2) Peserta didik mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran; (3) Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik tentang langkah-langkah model pembelajaran diskusi berpasangan; (4) Peserta didik terbagi menjadi kelompok berpasangan; (5) Peserta didik mampu mengerjakan soal dalam waktu yang telah disediakan; (6) peserta didik mampu bekerjasama dengan pasangan masing-masing; (7) peserta didik berani tampil dan dapat menjelaskan materi yang telah didiskusikan; (8) peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman; (9) Peserta didik berani mengkritisi pendapat teman; (10) Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang kesimpulan materi pembelajaran. Data dari hasil pembelajaran pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan selanjutnya dikonferensi menjadi persentase keterlaksanaan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1

Persentase Skor Keterlaksanaan Pemanfaatan Modul Berbasis Model Diskusi Berpasangan

Kriteria (n=10) Skor maksimum (40)	Pertemuan (%)			
	1	2	3	4
Jumlah Perolehan Skor Observasi	33	35	38	40
Persentase	82,5%	87,5%	95%	100%

Sumber Data: Hasil Observasi Pemanfaatan Modul Berbasis Metode Scramble

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa jumlah perolehan skor observasi pada pertemuan pertama dalam pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan yaitu (82,5%), pertemuan kedua diperoleh skor observasi (87,5%), pada pertemuan ketiga diperoleh jumlah skor observasi (95%), dan pertemuan keempat perolehan skor observasi yaitu (100%). Berdasarkan hasil perolehan skor observasi tersebut dapat dikatakan bahwa pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan sudah dilaksanakan secara maksimal karena setiap pertemuan mengalami peningkatan hasil perolehan skor observasi.

2. Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum pemanfaatan Modul Berbasis Model Diskusi Berpasangan di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

a. Pertemuan Pertama

Guru mempersiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran dengan mengecek kehadiran peserta didik dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 30 orang. Selanjutnya, observer menempatkan diri pada tempat yang memungkinkan untuk mengamati seluruh kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi tentang jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud.

b. Pertemuan kedua

Sebelum guru mempersiapkan kelas, observer ditempatkan pada posisi yang memungkinkan untuk memantau seluruh kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran. Setelah itu, guru mempersiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran dengan mengecek kehadiran peserta didik yang hadir dan memberikan apersepsi. Jumlah peserta didik yang hadir yaitu sebanyak 30 peserta didik. Kemudian guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi kepada peserta didik, selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan materi tentang jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud.

c. Pertemuan ketiga

Guru mempersiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran dengan mengecek kehadiran peserta didik dengan jumlah peserta didik yang hadir yaitu sebanyak 30 orang dan dilanjutkan dengan pemberian apersepsi kepada peserta didik. Selanjutnya observer kembali mengambil posisi yang memungkinkan untuk memantau seluruh kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran. Kemudian guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi kepada peserta didik, selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan melanjutkan materi pada pertemuan kedua yaitu tentang jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud.

d. Pertemuan keempat

Guru mempersiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran dengan mengecek kehadiran peserta didik dengan jumlah peserta didik yang hadir yaitu sebanyak 30 orang dan dilanjutkan dengan pemberian apersepsi kepada peserta didik. Selanjutnya observer kembali mengambil posisi yang memungkinkan untuk memantau seluruh kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran. Kemudian guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi kepada peserta didik,

selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan melanjutkan materi tentang jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa selama empat kali pertemuan, yang dimana penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest* dan diakhiri dengan *posttest* pada peserta didik kelas kontrol dengan soal berbentuk pilihan ganda dan dengan jumlah soal sebanyak 10 butir soal. Maka diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik kelas kontrol (VIII E) pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Nilai Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajar tanpa Pemanfaatan Modul Berbasis Model Diskusi Berpasangan di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa

No.	Nama	Pretest	Pottest
1	Feriansyah Putra	5	6
2	Muh. Zaldy Nur	5	6
3	Muh. Randi	6	7
4	Muh. Ardi	4	6
5	Agung Perdana	7	8
6	Hestina Damayanti	5	6
7	Resky Zasqia Purwanto	5	6
8	Muh. Ammar Faiqhsyah	6	7
9	Nur Azizah	5	5
10	Nurul Rezky Salafiah	6	7
11	Raden Heydis. R	5	7
12	Irna Musliani	5	6
13	Andiira Wulandari	6	7
14	Agung Wirawan	3	5

15	Abd. Halim Adzan	4	6
16	Tri julianti	5	6
17	Lisda	7	8
18	Muh. Ilham	5	6
19	Apriaman	6	7
20	Mursyahid Ilham Putra	5	6
21	Rifqi Eka Putra	5	6
22	Nayla Alya Akifah	6	6
23	Yunda Inayah	6	7
24	Nur Syafa'a Fitriani	5	6
25	Annisa Resky	3	5
26	Alya Sahira Widya Mulia	5	6
27	Meisyah Nur Fadilah	6	7
28	Muh. Asdar	6	7
29	Azkayra Elmeera	5	6
30	Muh. Ikbal	5	7

Data tabel diatas merupakan nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam *pretest* dan *osttest* kelas kontrol tanpa pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan terhadap peserta didik kelas VIII E SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa, nilai tersebut didapatkan melalui penilaian tes. Hasil pengolahan data tes kriptif *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada *out put SPSS* versi 22 sebagai berikut.

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Kontrol

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTes Kontrol	30	2	6	3,90	1,398
PosTes Kontrol	30	4	8	5,80	1,324

Valid N (listwise)	30				
--------------------	----	--	--	--	--

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai terendah *pretest* peserta didik kelas kontrol adalah 2 dan nilai tertinggi adalah 6. Nilai rata-rata dan standar deviasinya berturut-turut sebesar 3,90 dan 1,398. Sedangkan nilai terendah *posttest* peserta didik kelas kontrol adalah 40, dan nilai tertinggi adalah 80. Nilai rata-rata dan standar deviasinya berturut-turut sebesar 5,80 dan 1,324.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik mengalami peningkatan, yaitu nilai *pretest* adalah 3,90 dan nilai *posttest* adalah 5,80.

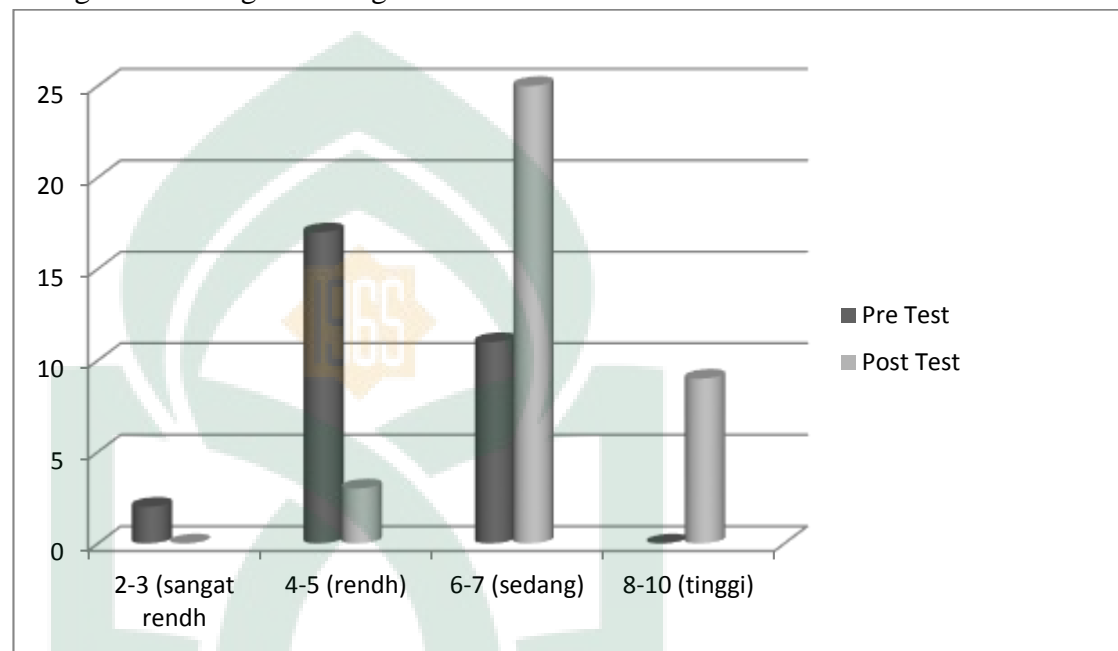
Tabel 4.4
Kategori nilai *pre test* dan *post test* hasil belajar kognitif peserta didik kelas kontrol

No.	Rentang Nilai	Pre test		Post Test		Kategori
		Frekuensi	Peresentase	Frekuensi	Peresentase	
1.	8-10	0	0%	2	6%	Tinggi
2.	6-7	11	37%	25	84%	Sedang
3.	4-5	17	57%	3	10%	Rendah
4.	2-3	2	6%	0	0%	Sangat Rendah
	Jumlah	30	100%	30	100%	

Berdasarkan tabel 4.4, diketahui bahwa hasil belajar kognitif awal peserta didik kelas kontrol yaitu tidak terdapat (0%) peserta didik berada pada kategori tinggi, 11 (37%) peserta didik berada pada kategori sedang, 17 (57%) peserta didik berada pada rendah, dan 2 (6%) peserta didik berada pada kategori sangat rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa presentase terbesar hasil belajar awal peserta didik kelas kontrol berada pada kategori rendah yaitu 17 (57%) peserta didik .

Hasil belajar kognitif akhir peserta didik kelas kontrol yaitu 2 (6%) peserta didik berada pada kategori tinggi, 25 (84%) peserta didik berada pada sedang, 3 (10%) peserta didik berada pada kategori rendah, dan 0 (0%) peserta

didik berada pada kategori sangat rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar kognitif akhir peserta didik kelas kontrol berada pada kategori sedang yaitu 25 (84%) peserta didik. Kategori di atas dapat disajikan dalam gambar histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1 Histogram Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas Kontrol

3. Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah Pemanfaatan Modul Berbasis Model Diskusi Berpasangan di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

a. Pertemuan Pertama

Guru mempersiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran dengan mengecek kehadiran peserta didik dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 30 orang. Selanjutnya, observer menempatkan diri pada tempat yang memungkinkan untuk mengamati seluruh kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian, guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan dengan materi tentang jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud.

b. Pertemuan kedua

Sebelum guru mempersiapkan kelas, observer ditempatkan pada posisi yang memungkinkan untuk memantau seluruh kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran. Setelah itu, guru mempersiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran dengan mengecek kehadiran peserta didik yang hadir dan memberikan apersepsi. Jumlah peserta didik yang hadir yaitu sebanyak 28 peserta didik. Kemudian guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi kepada peserta didik, selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan dengan materi tentang jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud.

c. Pertemuan ketiga

Guru mempersiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran dengan mengecek kehadiran peserta didik dengan jumlah peserta didik yang hadir yaitu sebanyak 30 orang dan dilanjutkan dengan pemberian apersepsi kepada peserta didik. Selanjutnya observer kembali mengambil posisi yang memungkinkan untuk memantau seluruh kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran. Kemudian guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi kepada peserta didik, selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan dengan melanjutkan materi yaitu tentang jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud.

d. Pertemuan keempat

Guru mempersiapkan kelas sebelum memulai pembelajaran dengan mengecek kehadiran peserta didik dengan jumlah peserta didik yang hadir sebanyak 30 orang dan dilanjutkan dengan pemberian apersepsi kepada peserta didik. Selanjutnya observer kembali mengambil posisi yang memungkinkan untuk memantau seluruh kegiatan peserta didik selama proses pembelajaran.

Kemudian guru membuka pelajaran dengan memberikan apersepsi kepada peserta didik, selanjutnya guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan dengan melanjutkan materi pada pertemuan ketiga yaitu tentang jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa selama empat kali pertemuan, yang dimana penelitian ini diawali dengan pemberian *pretest* dan diakhiri dengan *posttest* pada peserta didik kelas eksperimen dengan soal berbentuk pilihan ganda dan dengan jumlah soal sebanyak 10 butir soal. Maka diperoleh nilai hasil belajar peserta didik kelas eksperimen (VIII B) pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Data Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam setelah Pemanfaatan Modul Berbasis Model Diskusi Berpasangan di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa

No.	Nama	Pretest	Posttest
1	Nurul Annisa	5	8
2	Amelia Hudaeba	7	9
3	Nabila Ridha Mudani	5	8
4	Uchi Trisnawati	6	9
5	Muh. Chis	3	5
6	Siti Nuralisa	6	8
7	Resky Amelia. H	7	9
8	Nia Febrianti	6	9
9	Rahmadina. A	6	8
10	Putri Wanda	7	10

11	Aisyah Syahrani Hamzah	3	5
12	Nurul Fatika	6	9
13	Muhammad Zulfikar Ramadhan	8	10
14	Nazwa	6	8
15	Rifka Aulia	7	10
16	Abdul Fattah Marzuq	6	8
17	Izzatul Adzkiyah Syam	7	8
18	St. Nur Latifa	6	9
19	Varizha Anayah	5	7
20	Anggi Rahmawati	6	8
21	Nur Hikma	8	10
22	Putri Saharani	7	8
23	Novia Nurul Azizah	5	8
24	Muh. Fauzan Al Buqhori	6	8
25	Muh. Ghazi. S	6	9
26	Rafli Ismail	4	6
27	Meli Samri	6	8
28	Nadya Dwi Arianti	7	10
29	Alya Tunnisa	6	8
30	Selvi Tri jayanti	6	9

Data tabel diatas merupakan skor hasil belajar Pendidikan Agama Islam *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen setelah pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan terhadap peserta didik kelas VIII B di SMP Neg 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa, nilai yang didapatkan melalui penilaian tes. Selanjutnya analisis deskriptif *pretest* dan *posttest* dengan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.

Hasil pengolahan data deskriptif *pretest* dan *posttest* dan dapat dilihat pada *output SPSS* versi 22 berikut:

Tabel 4.6
Statistik Deskriptif Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTes Eksperimen	30	3	8	5,17	,913
PosTes Eksperimen	30	5	10	8,33	,758
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa nilai terendah *pretest* peserta didik kelas eksperimen adalah 4 dan nilai tertinggi adalah 7. Nilai rata-rata dan standar deviasinya berturut-turut sebesar 5,17 dan ,913. Sedangkan nilai terendah *posttest* peserta didik kelas kontrol adalah 7, dan nilai tertinggi adalah 10. Nilai rata-rata dan standar deviasinya berturut-turut sebesar 8,33 dan ,758.

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* diperoleh nilai rata-rata hasil belajar kognitif peserta didik mengalami peningkatan, yaitu nilai *pretest* adalah 5,17 dan nilai *posttest* adalah 8,33.

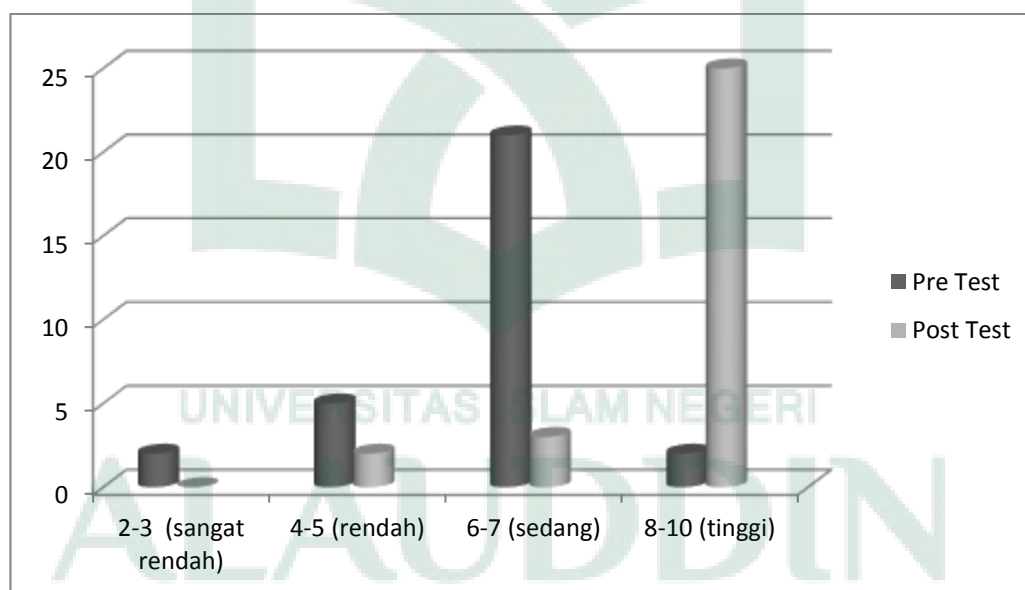
Tabel 4.7
Kategori nilai *pretest* dan *posttest* hasil belajar kognitif peserta didik kelas Eksperimen

No .	Rentang Nilai	Pre test		Post Test		Kategori
		Frekuensi	Peresentase	Frekuensi	Peresentase	
1.	8-10	2	7%	25	83%	Tinggi
2.	6-7	21	70%	3	10%	Sedang
3.	4-5	5	16%	2	7%	Rendah
4.	2-3	2	7%	0	%	Sangat Rendah
	Jumlah	30	100%	30	100%	

Peserta didik kelas eksperimen yaitu terdapat peserta didik terdapat 2 (7%) berada pada kategori tinggi, 21 (70%) peserta didik berada pada kategori sedang,

5 (16%) peserta didik berada pada kategori rendah , dan 2 (7%) peserta didik berada pada kategori sangat rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa presentase terbesar hasil belajar kognitif peserta didik kelas eksperimen berada pada kategori sedang yaitu 21 peserta didik (70%).

Hasil belajar kognitif akhir peserta didik kelas eksperimen yaitu 25 (83%) berada pada kategori tinggi, 3 (10%) berada pada kategori sedang, 2 (7%) peserta didik berada pada kategori rendah, dan 0 (0%) peserta didik berada pada kategori sangat rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar hasil belajar kognitif akhir peserta didik kelas eksperimen berada pada kategori tinggi yaitu 25 (83%). Kategori di atas dapat disajikan dalam gambar histogram berikut:



Gambar 4.2 Histogram Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas Eksperimen

- 4. Perbedaan Peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan dengan setelah pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan**

pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Pada bagian ini akan digunakan analisis statistik inferensial untuk menjawab rumusan masalah yang ke empat. Untuk melakukan analisis statistik inferensial dan untuk menguji hipotesis, maka diperlukan uji prasyarat terlebih dahulu meliputi uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan pada pre test peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas, digunakan pengujian normalitas Kolmogorov Smirno Z dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai $Sig > \alpha = 0.05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai $Sig < \alpha = 0.05$ data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas *Pre Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	Pretest Kontrol	,173	30	,022
	Pretest Eksperimen	,206	30	,027

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* pada tabel 4. , diperoleh nilai signifikansi yaitu 0,22 pada *pretest* peserta didik kelas kontrol dan 0,27 untuk *pretest* kelas eksperimen. Kedua data tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05, maka kedua data tersebut berdistribusi normal.

1) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar kognitif peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen/mempunyai varians yang sama atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai $Sig > a = 0.05$ maka data homogen dan jika nilai $Sig < a = 0.005$, maka data tidak homogen atau jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti homogen, dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen. Hasil uji homogenitas tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Homogenitas Pretest
Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Uji Homogenitas Varians			
Nilai			
Statistik Levene	df1	df2	Sig.
7,346	1	58	0,09

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.9, diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,09 . Hal itu berarti nilai $Sig > a$ yaitu $0,09 > 0,05$. Maka kesimpulannya adalah kedua data tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

1) Uji Pengaruh Rata-Rata Pre test

Uji pengaruh dua rata-rata dengan menggunakan uji *Independent sample t-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai pre test peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat pengaruh yang signifikan tau tidak, sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

Hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh rata-rata nilai pretest antara peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen.

H_1 = Terdapat pengaruh rata-rata nilai pretest antara peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

μ_1 = Rata-rata nilai hasil belajar pretest peserta didik kelas kontrol sebelum dilakukan perlakuan berbeda.

μ_2 = Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik kelas eksperimen sebelum dilakukan perlakuan yang berbeda.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji *Independent Sample T-test Pre-Test* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
F	Sig	T	Df	Sig (2-tailed)
7,346	0,09	4,155	58	0,654

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.10, diperoleh pada bagian *equal variances assumed* Sig. (2-tailed)= 0,654 dan nilai $t_{hitung} = 4,155$ $df=58$ dalam tabel $t= 2,001$. Hal itu berarti nilai $Sig < \alpha$ yaitu $0,654 > 0,05$ dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $4,155 < 2,001$. Maka kesimpulan yang diambil adalah H_0 diterima atau tidak terdapat pengaruh rata-rata nilai antara peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

2) Analisis Data *Posttest* Peserta didik

Setelah diberikan *pre test*, kedua kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda satu sama lain. Kelas VIII_E sebagai kelas kontrol diberikan perlakuan tanpa pemanfaatan modul berbasis model berbasis model diskusi berpasangan dan kelas VIII_B sebagai kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan.

Setelah data post test didapatkan, peneliti melakukan uji perbedaan rata-rata pada data tersebut. Pengujian tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar kognitif akhir peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat peningkatan yang signifikan atau tidak.

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan pada data hasil belajar kognitif akhir peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah apabila nilai-nilai $Sig > \alpha = 0,05$ maka data berdistribusi normal dan jika nilai $Sig < \alpha = 0,05$ data tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil	PosTest Kontrol	,161	30	,047
Belajar	PosTest Eksperimen	,244	30	,058

Berdasarkan uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* pada tabel 4. , diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,47 untuk *posttest* peserta didik kelas kontrol dan 0,58 untuk *posttest* kelas eksperimen. Kedua data tersebut memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05, maka kedua data tersebut berdistribusi normal.

1) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data hasil belajar kognitif peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen/mempunyai varians yang sama atau tidak. Kriteria pengambilan keputusannya adalah jika nilai $Sig > \alpha = 0.05$ maka data homogen dan jika nilai

$Sig < a = 0.005$, maka data tidak homogen atau jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti homogen, dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ berarti homogen. Hasil uji homogenitas tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Homogenitas *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen

Uji Homogenitas Varians			
Nilai			
Statistik Levene	df1	df2	Sig.
9,156	1	58	0,243

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada tabel 4.12, diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar 0,243 . Hal itu berarti nilai $Sig > a$ yaitu $0,243 > 0,05$. Maka kesimpulannya adalah kedua data tersebut mempunyai varians yang sama atau homogen.

1) Uji Pengaruh Rata-rata *Posttest*

Uji pengaruh dua rata-rata dengan menggunakan uji *Independent sample t-test* ini bertujuan untuk mengetahui apakah nilai post test peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen terdapat pengaruh yang signifikan tau tidak, sebelum diberikan perlakuan yang berbeda. Hipotesis statistik yang dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$$

Keterangan:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh rata-rata nilai *posttest* yang antara peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen.

H_1 = Terdapat pengaruh rata-rata nilai *posttest* yang signifikan antara peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

μ_1 = Rata-rata nilai hasil belajar *posttest* peserta didik kelas kontrol setelah dilakukan perlakuan berbeda.

μ_2 = Rata-rata nilai hasil belajar peserta didik kelas eksperimen setelah dilakukan perlakuan yang berbeda.

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau jika $Sig > a$, maka H_0 diterima dan jika $Sig < a$, maka H_0 ditolak. Hasil uji hipotesis tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji *Independent Sample T-test Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
F	Sig	T	Df	Sig (2-tailed)
7,346	0,09	4,155	58	0,000

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.13, diperoleh pada bagian equal Sig. (2-tailed)= 0,000, nilai $t_{hitung} = 4,155$, dan $df=58$ dalam tabel $t=2,001$. Hal itu berarti nilai $Sig < a$ yaitu $0,000 < 0,05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,155 > 2,001$. Maka kesimpulan yang diambil adalah H_0 ditolak atau terdapat pengaruh rata-rata nilai *posttest* yang signifikan antara peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

B. Pembahasan

1. Pemanfaatan Modul Berbasis Model Diskusi Berpasangan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa

Pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan merupakan proses atau cara yang dimanfaatkan oleh seorang guru sebagai media pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan ini sangat penting karena dengan begitu peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran,

pemfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan ini juga mampu dijadikan sebagai penambah wawasan peserta didik, dan dapat dijadikan sebagai media untuk belajar secara mandiri. Hal tersebut sesuai dengan teori yang ada pada bab II yaitu, modul juga dapat memperjelas dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal. Selain itu, modul juga dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan motivasi belajar; mengembangkan kemampuan dalam berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.⁸¹

2. Hasil belajar peserta didik yang diajar tanpa pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Peneliti telah melakukan pemberian tes kepada peserta didik dalam kelas kontrol yaitu kelas VIII E. Adapun tes yang diberikan adalah *pretest* sebagai tes awal dan *posttest* sebagai tes akhir setelah dilakukan proses pembelajaran. Pada kelas kontrol peneliti memberikan *pretest* dengan jumlah item soal sebanyak 10 nomor berbentuk pilihan ganda kemudian diberikan perlakuan dengan mengajar tanpa pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan, setelah itu tes terakhir yaitu *posttest* dengan jumlah item soal sebanyak 10 nomor dengan bentuk soal yang sama. Nilai terendah pada *pretest* kelas kontrol adalah 3 dan nilai tertinggi adalah 7, nilai terendah pada *posttest* kelas kontrol adalah 4 dan nilai tertinggi adalah 8.

⁸¹Nelly Rhosyida, Jailani, "Pengembangan Modul Matematika SMK Bidang Seni, Kerajinan, dan Pariwisata Berbasis *Open-Ended Problem* Sebagai Implementasi KTSP". *Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1, (2014), h. 38.

3. Hasil belajar peserta didik setelah pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Peneliti telah melakukan pemberian tes kepada peserta didik dalam kelas eksperimen yaitu kelas VIII B. Adapun tes yang diberikan adalah *pretest* sebagai tes awal dan *posttest* sebagai tes akhir setelah dilakukan proses pembelajaran. Pada kelas kontrol peneliti memberikan *pretest* dengan jumlah item soal sebanyak 10 nomor berbentuk pilihan ganda kemudian diberikan perlakuan dengan pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan, setelah itu tes terakhir yaitu *posttest* dengan jumlah item soal sebanyak 10 nomor dengan bentuk soal yang sama. Nilai terendah pada *pretest* kelas eksperimen adalah 3 dan nilai tertinggi adalah 8, nilai terendah pada *posttest* kelas eksperimen adalah 5 dan nilai tertinggi adalah 10.

4. Perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan dengan setelah pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa.

Hasil output SPSS pada uji pengaruh dua rata-rata menggunakan *Independent Sample t Test* yang dilakukan pada data *posttest* peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh nilai $Sig < a$ yaitu $0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,155 > 2,001$. Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik pada hasil belajar kognitif akhir peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas kontrol diberikan pembelajaran

tanpa pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan dan kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 3 Sungguminasa kabupaten Gowa dengan menggunakan pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan telah dilaksanakan di kelas eksperimen (VIII_B) pada saat proses pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu berdasarkan hasil observasi dengan jumlah perolehan skor pada pertemuan pertama yaitu 33 (82,5%), pertemuan kedua dengan perolehan skor yaitu 35 (87%), pada pertemuan ketiga diperoleh jumlah skor yaitu 38 (95%), dan pertemuan keempat diperoleh skor yaitu 40 (100%). Berdasarkan hasil perolehan skor tersebut dapat dikatakan bahwa pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan sudah dilaksanakan secara maksimal karena setiap pertemuan mengalami peningkatan hasil perolehan skor observasi yang dilakukan oleh pengamat.

2. Hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang diajar tanpa pemanfaatanan modul berbasis model diskusi berpasangan tidak mengalami peningkatan hasil belajar yang sangat signifikan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase terbesar hasil belajar awal peserta didik kelas kontrol (VIII_E) berada kategori rendah yaitu 17 (57%) dan hasil belajar akhir peserta didik kelas kontrol berada pada kategori sedang yaitu 25 (84%).

3. Hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa yang diajar dengan pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan mengalami peningkatan yang signifikan dengan persentase terbesar hasil belajar awal peserta didik kelas eksperimen (VIII_B) berada kategori sedang yaitu 21 peserta didik (70%). dan hasil belajar akhir peserta didik kelas eksperimen berada pada kategori tinggi yaitu 25 peserta didik (83%).

4. Perbedaan peningkatan hasil belajar peserta didik yang tanpa pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan dan dengan pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan di SMP Negeri 3 Sungguminasa kabupaten Gowa yaitu berdasarkan hasil perhitungan SPSS, diperoleh nilai $Sig < \alpha$ yaitu $0.000 < 0.05$ dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,155 > 2,001$. Maka kesimpulan yang diambil adalah H_0 ditolak dan H_1 diterima atau terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar rata-rata nilai *posttest* yang signifikan antara peserta didik kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan yang berbeda.

B. Implikasi Penelitian

Penelitian ini berimplikasi sebagai berikut: 1) pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan menurut teori yang dikaji pada dasarnya dapat melatih peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dengan model diskusi berpasangan ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, 2) hasil belajar yang dicapai peserta didik kelas VIII di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa dapat dipertahankan karena sudah berada pada kategori sangat baik, namun masih perlu perbaikan atau mencari faktor lain yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anestasi, Anne. *“Psychological Testing” dalam Anas Sudijono, ed. Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Cet. XV; Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Ardi, Muhammad. *“Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bulukumba”*. Skripsi. Makassar: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Cet.IX; Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Basri, Hasan dan Saebani Beni Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2010).
- Baki, A Nasir. *Metode Pembelajaran Agama Islam*. Makassar. Alauddin University Press, 2012.
- Daryanto. *Panduan Proses Pembelajaran*. Cet. I; Jakarta: Publisher, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah 2018
- Hanafy Muh Sain, *Pengelolaan Program Pendidikan Agama Islam Terpadu pada Sistem Madrasah dan Implikasinya terhadap Peserta Didik*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011.
- Kusyairi, Umi. *Psikologi Belajar*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2004.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. II; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Minarti, Sri. *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta Teoretis-Filosofi & Aplikatif-Normatif*. Cet. II; Jakarta: Amzah, 2016.
- Mudlofir, Ali. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*. Cet. 1; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Muhaimin, *“Paradigma Pendidikan Islam”*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004
- Mustami, Khalifah. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet.I; Yogyakarta: Aynat Publishing, 2015.
- Nasution.S, *Berbagi Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Neolaka, Amos dan Grace Amialia A Neolaka. *Landasan Pendidikan*. Cet. I; Kencana: Prenamedia Group, 2017.
- Nurafni, *“Penerapan Model Pembelajaran Diskusi Berpasangan untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Materi Penampakan Alam dan Buatan Di Indonesia Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Terap Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar”*, skripsi (Pekanbaru: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2013).

- Prastowo Andi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Cet. 2: Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2016.
- Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Cet. IV; Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rasyid, Muhammad Rusydi. *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. I; Gowa Sulawesi Selatan: Pusaka Almaida, 2017.
- Rhosyida Nelly, Jailani, "Pengembangan Modul Matematika SMK Bidang Seni, Kerajinan, dan Pariwisata Berbasis *Open-Ended Problem* Sebagai Implementasi KTSP". *Riset Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1, (2014), h. 38.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penilaian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cet. XXI; Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suprahatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Cet. II; Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2017.
- Syamsudduha. *Penilaian Kelas*. Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012.
- Thobroni, M. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. II; Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2017.
- Usman, Basyiruddin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Cet. III; Jakarta: PT Ciputat Press, 2005.
- Utomo, Dananjaya. *Media Pembelajaran Efektif*. Cet. I; Bandung: Penerbit Nuansa, 2010.
- Widoyoko, Eko Putra. *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Cet. IV; Jakarta: Kencana, 2017.
- Zuriah, Nurul. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Hasil Observasi Keterlaksanaan Pemanfaatan Modul Berbasis Model Diskusi Berpasangan

Aspek yang Diamati	Kriteria	Pertemuan			
		1	2	3	4
Pemanfaatan modul berbasis model diskusi berpasangan	1. Guru menjelaskan secara ingkat materi yang diajarkan oleh guru.	3	3	4	4
	2. Peserta didik mengajukan pertanyaan pada saat proses pembelajaran	2	3	3	4
	3. Peserta didik memperhatikan penjelasan pendidik tentang langkah-langkah model pembelajaran diskusi berpasangan	4	4	4	4
	4. Peserta didik terbagi menjadi kelompok berpasangan	3	4	4	4
	5. Peserta didik mampu mengerjakan soal dalam waktu yang telah disediakan	4	4	4	4
	6. peserta didik mampu bekerjasama dengan pasangan masing-masing	3	3	4	4
	7. peserta didik berani tampil dan dapat menjelaskan materi yang telah didiskusikan	4	4	4	4

	8. peserta didik mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh teman	3	3	3	4
	9. Peserta didik berani mengkritisi pendapat teman	3	3	4	4
	10. Peserta didik memperhatikan penjelasan guru tentang kesimpulan materi pembelajaran	4	4	4	4
Jumlah		33	35	38	40

Soal Pretest Pertemuan 1

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D!

1. Berikut adalah ketentuan sujud syukur, kecuali...
 - a. dilakukan di luar shalat
 - b. dilakukan seorang diri
 - c. harus menghadap kiblat
 - d. harus bersih dari hadas dan najis
2. Sujud syukur dilakukan sebanyak... kali
 - a. satu kali
 - b. dua kali
 - c. tiga kali
 - d. empat kali
3. Hukum melaksanakan sujud syukur adalah...
 - a. wajib
 - b. sunnah
 - c. haram
 - d. mubah
4. Syukur menurut bahasa artinya...
 - a. do'a
 - b. terima kasih
 - c. bacaan
 - d. permintaan
5. Sujud syukur dilakukan karena...
 - a. mendapat nikmat
 - b. terhindar dari musibah
 - c. mendapat nikmat dan terhindar dari musibah
 - d. benar semua
6. Di salah satu wilayah terjadi bencana banjir. Kebetulan salah seorang saudara ibu Aminah tinggal di wilayah tersebut, dia mendapat kabar bahwa saudaranya selamat dari musibah tersebut, ibu Aminah melakukan sujud...
 - a. sunnah
 - b. tilawah
 - c. syukur
 - d. syahwi
7. Sujud syukur dilakukan saat...
 - a. ketika shalat
 - b. dalam shalat
 - c. sebelum salam

- d. di luar shalat
- 8. Tanda terima kasih seorang hamba kepada Allah dapat diwujudkan dengan melakukan...
 - a. sujud syahwi
 - b. sujud syukur
 - c. sujud tilawah
 - d. sujud selamatan
- 9. Menggunakan nikmat Allah sesuai dengan tujuan penganugerahannya dengan dengan jalan sesuai syariat Islam merupakan makna dari...
 - a. syukur
 - b. takabur
 - c. tilawah
 - d. amanah
- 10. Urutan pertama dalam melakukan sujud syukur adalah...
 - a. sujud satu kali
 - b. salam
 - c. membuka doa
 - d. niat

Soal Pretest Pertemuan 2

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D!

1. Apabila kita ragu dalam jumlah rakaat, disunahkan untuk melakukan...
 - a. sujud syukur
 - b. sujud tilawah
 - c. sujud syahwi
 - d. sujud rukun
2. Hukum melakukan sujud syahwi adalah...
 - a. mubah
 - b. sunnah
 - c. wajib
 - d. makruh
3. jumlah sujud yang dilakukan dalam sujud syahwi sebanyak...kali
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
4. Waktu melakukan sujud syahwi adalah sebelum...
 - a. ruku
 - b. tahiyat pertama
 - c. tahiyat akhir
 - d. salam
5. سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو
Lafal di atas merupakan bacaan dari sujud...
 - a. sujud syahwi
 - b. sujud tilawah
 - c. sujud syukur
 - d. sujud rukun
6. Yang termasuk sebab-sebab sujud syahwi adalah...
 - a. ketinggalan rakaat
 - b. terlambat waktu shalat
 - c. keraguan dalam jumlah rakaat
 - d. ketinggalan tasyahud awal
7. Bila terjadi keraguan jumlah rakaat maka sebaiknya yang kita lakukan adalah...
 - a. meyakini rakaat yang lebih sedikit

- b. meyakini rakaat yang lebih banyak
 - c. yakin tidak keliru dan salam
 - d. mengulangi salat
8. Isnur sedang melaksanakan shalat, tiba-tiba jumlah rakaat yang dilakukannya lebih, seharusnya isnur melakukan sujud...
- a. sunnah
 - b. tilawah
 - c. syukur
 - d. syahwi
9. sujud syahwi adalah...
- a. sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu-ragu dalam shalat
 - b. sujud yang dilakukan karena mendapat nikmat dari Allah
 - c. sujud yang dilakukan karena mendengar ayat sajadah
 - d. sujud yang dilakukan karena terhindar dari musibah
10. waktu melakukan sujud syahwi adalah setelah...
- a. selesai membaca tasyahud akhir
 - b. setelah membaca tasyahud akhir
 - c. setelah salam
 - d. setelah ruku

Soal Pretest Pertemuan 3

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D!

1. Sujud tilawah dilakukan setiap...
 - a. selesai membaca Al-Quran
 - b. lupa tidak membaca Al-Quran
 - c. selesai membentangkan sajadah
 - d. seetiap membaca ayat sajadah
2. Hukum melaksanakan sujud tilawah adalah...
 - a. mubah
 - b. sunnah
 - c. makruh
 - d. wajib
3. Ketika ayat sajadah dibacakan maka kita disunnahkan untuk melakukan...
 - a. sujud syahwi
 - b. sujud tilawah
 - c. sujud syukur
 - d. sujud tahiyat
4. Ayat dibawah ini yang tidak termasuk dalam ayat sajadah adalah...
 - a. As-Sajadah ayat 5
 - b. As sajadah ayat 25
 - c. Al Hajj ayat 18
 - d. Al Hajj ayat 77
5. Sujud yang boleh dilakukan di dalam dan di luar shalat adalah...
 - a. sujud witr
 - b. sujud tilawah
 - c. sujud syukur
 - d. sujud syahwi
6. Di bawah ini yang termasuk bacaan ayat sajadah adalah...
 - a. QS. AL-Alaq ayat 19
 - b. QS. Maryam ayat 85
 - c. QS. AL-Baqarah
 - d. QS. Al-Maidah
7. Persamaan antara sujud tilawah dengan sujud syukur adalah dalam hal...
 - a. bacaan doanya
 - b. dapat dilakukan di luar shalat
 - c. syarat dan rukunnya
 - d. dilakukan di dalam shalat
8. Sujud tilawah dilakukan sebanyak...

- a. satu kali
 - b. dua kali
 - c. tiga kali
 - d. empat kali
9. Sujud tilawah dilakukan apabila kita membaca atau mendengar ayat-ayat...
- a. mutasyabihat
 - b. muhkamat
 - c. sajdah
 - d. madaniyah
10. Amin sedang melaksanakan shalat. Pada rakaat pertama, Amin membaca ayat sajdah . setelah ayat sajdah selesai diaca amin melakukan sujud...
- a. syukur
 - b. tilawah
 - c. sajdah
 - d. syahwi



Soal Posttest Pertemuan 1

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D!

11. Urutan pertama dalam melakukan sujud syukur adalah...
 - a. sujud satu kali
 - b. salam
 - c. membuka doa
 - d. niat
12. Menggunakan nikmat Allah sesuai dengan tujuan penganugerahannya dengan dengan jalan sesuai syariat Islam merupakan makna dari...
 - a. syukur
 - b. takabur
 - c. tilawah
 - d. amanah
13. Tanda terima kasih seorang hamba kepada Allah dapat diwujudkan dengan melakukan...
 - a. sujud syahwi
 - b. sujud syukur
 - c. sujud tilawah
 - d. sujud selamatan
14. Sujud syukur dilakukan saat...
 - a. ketika shalat
 - b. dalam shalat
 - c. sebelum salam
 - d. di luar shalat
15. Di salah satu wilayah terjadi bencana banjir. Kebetulan salah seorang saudara ibu Aminah tinggal di wilayah tersebut, dia mendapat kabar bahwa saudaranya selamat dari musibah tersebut, ibu Aminah melakukan sujud...
 - a. sunnah
 - b. tilawah
 - c. syukur
 - d. syahwi
16. Sujud syukur dilakukan karena...
 - a. mendapat nikmat
 - b. terhindar dari musibah
 - c. mendapat nikmat dan terhindar dari musibah
 - d. benar semua
17. Syukur menurut bahasa artinya...
 - a. do'a

- b. terima kasih
 - c. bacaan
 - d. permintaan
18. Hukum melaksanakan sujud syukur adalah...
- a. wajib
 - b. sunnah
 - c. haram
 - d. mubah
19. Sujud syukur dilakukan sebanyak... kali
- a. satu kali
 - b. dua kali
 - c. tiga kali
 - d. empat kali
20. Berikut adalah ketentuan sujud syukur, kecuali...
- a. dilakukan di luar shalat
 - b. dilakukan seorang diri
 - c. harus menghadap kiblat
 - d. harus bersih dari hadas dan najis



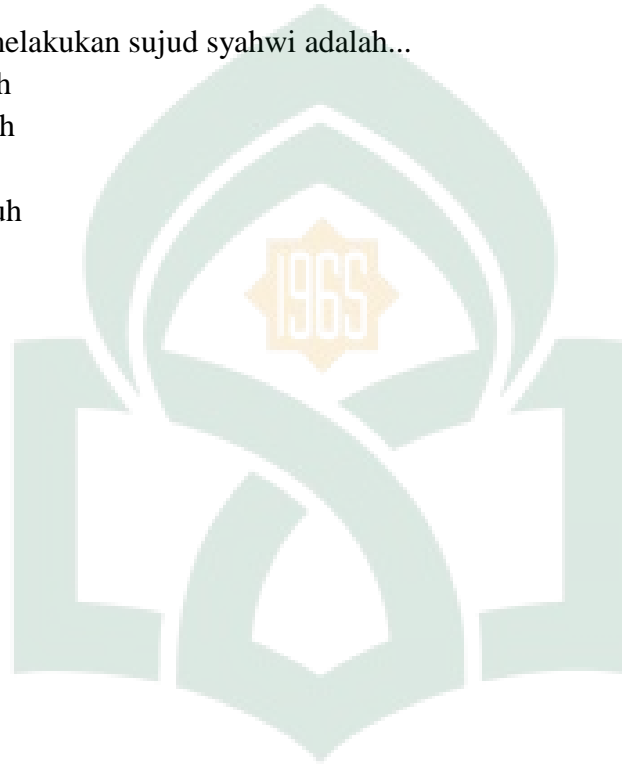
Soal Posttest Pertemuan 2

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D!

1. Waktu melakukan sujud syahwi adalah setelah...
- a. selesai membaca tasyahud akhir

- b. setelah membaca tasyahud akhir
 - c. setelah salam
 - d. setelah ruku
2. Sujud syahwi adalah...
 - a. sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu-ragu dalam shalat
 - b. sujud yang dilakukan karena mendapat nikmat dari Allah
 - c. sujud yang dilakukan karena mendengar ayat sajudah
 - d. sujud yang dilakukan karena terhindar dari musibah
3. waktu melakukan sujud syahwi adalah setelah...
 - a. selesai membaca tasyahud akhir
 - b. setelah membaca tasyahud akhir
 - c. setelah salam
 - d. setelah ruku
4. Isnur sedang melaksanakan shalat, tiba-tiba jumlah rakaat yang dilakukannya lebih, seharusnya isnur melakukan sujud...
 - a. sunnah
 - b. tilawah
 - c. syukur
 - d. syahwi
5. Bila terjadi keraguan jumlah rakaat maka sebaiknya yang kita lakukan adalah...
 - a. meyakini rakaat yang lebih sedikit
 - b. meyakini rakaat yang lebih banyak
 - c. yakin tidak keliru dan salam
 - d. mengulangi salat
6. Yang termasuk sebab-sebab sujud syahwi adalah...
 - a. ketinggalan rakaat
 - b. terlambat waktu shalat
 - c. keraguan dalam jumlah rakaat
 - d. ketinggalan tasyahud awal
7. سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو
 Lafal di atas merupakan bacaan dari sujud...
 - a. sujud syahwi
 - b. sujud tilawah
 - c. sujud syukur
 - d. sujud rukun
8. Waktu melakukan sujud syahwi adalah sebelum...
 - a. ruku
 - b. tahiyat pertama

- c. tahiyyat akhir
 - d. salam
9. jumlah sujud yang dilakukan dalam sujud syahwi sebanyak...kali
- a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
10. Hukum melakukan sujud syahwi adalah...
- a. mubah
 - b. sunnah
 - c. wajib
 - d. makruh



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

MAKASSAR

Soal Posttest Pertemuan 2

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan memberi tanda silang (X) pada hurup A, B, C, D!

11. Amin sedang melaksanakan shalat. Pada rakaat pertama, Amin membaca ayat sajdah . setelah ayat sajdah selesai diaca amin melakukan sujud...
- a. syukur
 - b. tilawah
 - c. sajdah
 - d. syahwi
12. Sujud tilawah dilakukan apabila kita membaca atau mendengar ayat-ayat...

- a. mutasyabihat
 - b. muhkamat
 - c. sajdah
 - d. madaniyah
13. Sujud tilawah dilakukan sebanyak...
- a. satu kali
 - b. dua kali
 - c. tiga kali
 - d. empat kali
14. Persamaan antara sujud tilawah dengan sujud syukur adalah dalam hal...
- a. bacaan doanya
 - b. dapat dilakukan di luar shalat
 - c. syarat dan rukunnya
 - d. dilakukan di dalam shalat
15. Di bawah ini yang termasuk bacaan ayat sajadah adalah...
- a. QS. AL-Alaq ayat 19
 - b. QS. Maryam ayat 85
 - c. QS. AL-Baqarah
 - d. QS. Al-Maidah
16. Sujud yang boleh dilakukan di dalam dan di luar shalat adalah...
- a. sujud witr
 - b. sujud tilawah
 - c. sujud syukur
 - d. sujud syahwi
17. Ayat dibawah ini yang tidak termasuk dalam ayat sajadah adalah...
- a. As-Sajadah ayat 5
 - b. As sajadah ayat 25
 - c. Al Hajj ayat 18
 - d. Al Hajj ayat 77
18. Ketika ayat sajadah dibacakan maka kita disunnahkan untuk melakukan...
- a. sujud syahwi
 - b. sujud tilawah
 - c. sujud syukur
 - d. sujud tahiyat
19. Hukum melaksanakan sujud tilawah adalah...
- a. mubah
 - b. sunnah
 - c. makruh
 - d. wajib
20. Sujud tilawah dilakukan setiap...

- a. selesai membaca Al-Quran
- b. lupa tidak membaca Al-Quran
- c. selesai membentangkan sajadah
- d. seetiap membaca ayat sajadah





MODUL
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Berbasis Model Diskusi Berpasangan



*Pendidikan Agama Islam
dan Budi Pekerti*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

M A K A S S A R

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, bahan ajar modul ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Bahan ajar modul ini merupakan bahan ajar yang realistik yang dikemas sedemikian rupa sehingga peserta didik mengalami kemudahan dalam mempelajari dan memahami PAI. Oleh karena itu, konsep yang disajikan pada bahan ajar ini disampaikan secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang sederhana.

Penyampaian materi dalam modul ini dengan ilustrasi yang dapat menggambarkan konsep abstrak PAI menjadi lebih nyata. Penyampaian materi dalam bahan ajar ini juga dimulai dari kehidupan sehari-hari peserta didik yang disajikan sedemikian rupa agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mempelajarinya.

Demikian bahan ajar ini dibuat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian bahan ajar dalam bentuk Modul PAI Berbasis model diskusi berpasangan ini, semoga bahan ajar ini dapat bermanfaat dan dimanfaatkan sebaik-baiknya demi perkembangan ilmu pengetahuan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Gowa,

2019

Penulis

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Ismayanti

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
PETUNJUK MODUL.....	1
SINTAKS MODUL BERBASIS DISKUSI BERPASANGAN.....	1
Jiwa Lebih Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud.....	2
Peta Konsep.....	3
Mari Renungkan.....	4
Mari Memahami Materi Inti.....	5
Ayo Berlatih.....	10
Rangkuman.....	10
DAFTAR PUSTAKA.....	11





Petunjuk Penggunaan Modul:

1. Modul ini berisi kata pengantar, petunjuk penggunaan modul, pengamatan, kompetensi dasar, indikator, peta konsep, perenungan, materi pembelajaran, pelatihan, rangkuman dan daftar pustaka.
2. Amati setiap materi yang akan menunjang penguasaan pengetahuan dengan membaca dan memahaminya jika ada kesulitan tanyakan pada guru.
3. Kerjakan tugas dengan berdiskusi sama teman kelompoknya dengan sungguh-sungguh! Kemudian persiapkan diri untuk mempresentasikan hasil diskusi tersebut di depan kelas.
4. Kemudian ayo kita berlatih!

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
MAKASSAR



1. Guru menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari.
2. Guru membagi peserta didik menjadi kelompok berpasangan
3. Guru memberikan tugas kepada setiap pasangan
4. Guru meminta tiap pasangan untuk mendiskusikan tugas tersebut.
5. Guru meminta hasil diskusi tiap pasangan dikomunikasikan kepada seluruh teman kelas.
6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik memberikan komentar hasil presentasi tiap pasangan.
7. Guru meminta tiap peserta didik untuk mencatat hasil diskusi.

**JIWA LEBIH TENANG DENGAN
BANYAK MELAKUKAN SUJUD**



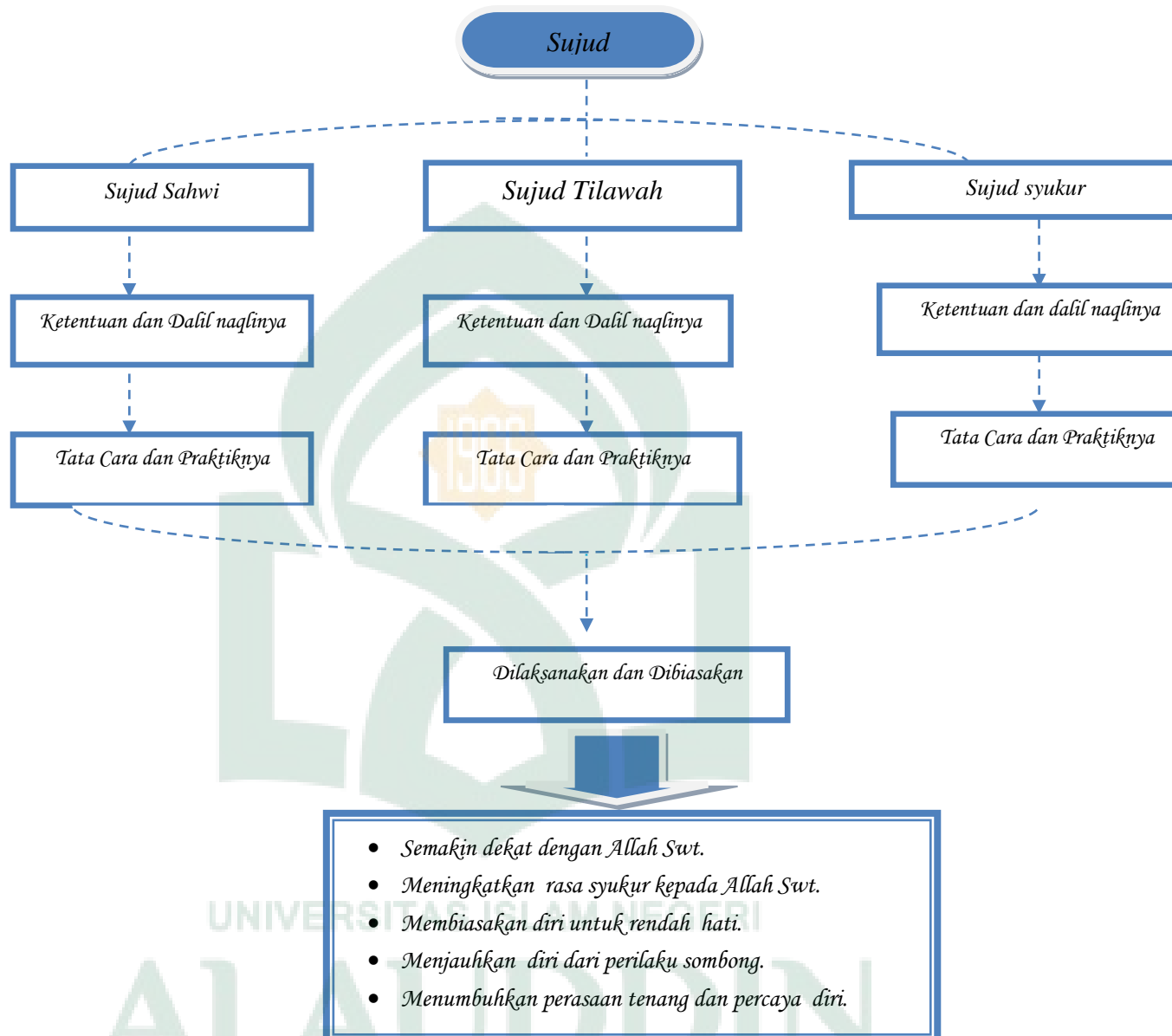
Kompetensi Dasar

- 1.5 Menerapkan ketentuan sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah berdasarkan syariat Islam.
- 3.7 Memahami hikmah sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah.

Indikator

- 1.5.1 Mempraktekkan sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah.
- 3.7.1 Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah.
- 3.7.2 Menjelaskan ketentuan dan cara sujud syukur, sujud syahwi, dan sujud tilawah berdasarkan syariat Islam.

PETA KONSEP



- *Semakin dekat dengan Allah Swt.*
- *Meningkatkan rasa syukur kepada Allah Swt.*
- *Membiasakan diri untuk rendah hati.*
- *Menjauhkan diri dari perilaku sombong.*
- *Menumbuhkan perasaan tenang dan percaya diri.*



Mari Renungkan



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

Mari kita renungkan, banyak orang harus dibantu dengan tabung oksigen untuk bernafas, dibantu dengan kaki palsu dan tongkat untuk berjalan, untuk berbicara menggunakan bahasa isyarat, dan masih banyak lagi contoh-contoh yang lainnya. Pernahkah mereka berputus asa atau menyesali dengan keadaan tersebut? Ternyata mereka tetap optimis dan selalu bersyukur nikmat-nikmat lain yang telah Allah berikan kepadanya.

Dengan contoh tersebut, orang yang terlahir dalam kondisi lebih bersyukur nikmat yang Allah Swt. berikan. Kita sudah diberi sepasang mata. Apakah udah digunakan untuk melihat hal-hal yang baik? Atau justru sebaliknya digunakan untuk berbuat maksiat. Kita diberi sepasang telinga, apakah sudah digunakan untuk mendengarkan hal-hal yang baik pula? Sudahkah kita menjadi orang yang pandai untuk bersyukur?

Mewujudkan ungkapan syukur dapat dilakukan kapan saja, di mana saja, dan dengan berbagai cara. Kita dapat mengungkapkan rasa syukur sesaat setelah menerima nikmat, setiap selesai shalat, setelah makan, ketika bangun tidur, setelah selesai buang hajat, dan sebagainya. Kita juga dapat mengungkapkan rasa syukur ketika berada di rumah, di jalan, di sekolah, bahkan ketika berada di lapangan sepak bola pun kita dapat mengungkapkan rasa syukur. Cara mengungkapkan rasa syukur juga bermacam-macam, seperti dengan mengucap Alhamdulillah, melakukan sujud syukur, memberi sedekah, dan memperbanyak ibadah.

Di samping itu, seseorang yang diberi nikmat berupa kesehatan bisa menyukurinya dengan cara menggunakan kesehatan tersebut untuk melakukan amal kebaikan. Seseorang yang ingin bersyukur karena sudah dianugerahi sepasang mata, sudah semestinya bersyukur dengan cara menggunakannya untuk melihat yang baik-baik. Begitu juga seseorang yang ingin bersyukur karena telah diberi sepasang telinga pasti digunakan untuk mendengarkan hal-hal baik juga. Adapun yang diberikan oleh Allah kepada kita itulah yang terbaik buat kita. Kita wajib ikhlas dengan takdir Allah, meskipun kadang-kadang takdir tersebut tidak kita sukai.

Wahai anak yang shalih, menjadi orang yang pandai bersyukur itu sangat penting. Tatkala kita diberi oleh Allah dengan berbagai nikmat dan kelebihan, orang yang pandai bersyukur tidak akan terjerumus kepada kesombongan. Ingatlah bahwa sehebat apapun manusia, dia tetaplah seorang hamba. Hamba dari Allah Yang Maha Perkasa, Maha kuasa, Maha kaya, dan Maha tinggi. Oleh karena itu, kita selalu diperintahkan untuk sujud dan merendahkan diri di hadapan Allah Swt. Sujud itu dilakukan pada saat shalat, atau sujud sujud-sujud yang lain seperti sujud syukur, syahwi dan tilawah. Semoga dengan banyak melakukan sujud hati dan jiwa kita menjadi lebih lebih tenang.



Mari Memahami Materi Inti

Sujud merupakan satu bentuk kepasrahan dan penghambaan diri kepada Allah Swt. Hanya kepada Allah sajalah manusia itu boleh bersujud. Adapun kepada sesama manusia kita diperintahkan untuk saling menghormati saja. Pada saat kita sujud maka dahi, telapak tangan, kaki, dan lutut semua menempel ke tanah (alas sujud). Inilah posisi paling ideal sebagai bentuk kepasrahan, ketundukan, dan kepatuhan total kepada Allah Swt.

Sujud sudah sangat lazim dilakukan di dalam shalat. Segala macam jenis shalat pasti ada sujudnya, kecuali shalat jenazah. Di dalam shalat fardu, setiap rakaat ada dua kali sujud. Dalam sehari semalam kita wajib shalat sebanyak 17 rakaat, berarti kita telah melakukan sujud sebanyak 34 kali. Jika kita menambah dengan berbagai macam amalan shalat sunnah, akan lebih banyak kita bersujud kepada Allah Swt. Namun, yang akan kita bahas dalam uraian berikut ini adalah sujud-sujud yang dilakukan di luar rukun shalat tersebut. Macam-macam sujud yang dimaksud meliputi sujud syukur, syahwi dan tilawah.



1. Sujud Syukur



Pengertian Sujud Syukur

Syukur artinya berterima kasih kepada Allah Swt. Sujud syukur ialah sujud yang dilakukan ketika seseorang memperoleh kenikmatan dari Allah atau telah terhindar dari bahaya. Untuk mengungkapkan syukur seringnya kita hanya dengan mengucapkan kata “*Alhamdulillah*”. Ternyata, disamping dengan mengucapkan hamdalah, kita juga diajarkan cara lain untuk mengungkapkan rasa syukur tersebut. Cara lain yang dimaksud adalah dengan sujud syukur.

Ketika melakukan sujud syukur, ekspresi syukur itu tidak hanya terucap dalam lisan saja, namun juga dalam bentuk tindakan berupa sujud. Sungguh indah ajaran yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw. kepada kita.



Dasar Hukum Sujud Syukur

Adapun hukum melakukan sujud syukur adalah sunnah sebagaimana hadis Rasulullah Saw berikut:

Artinya: “Dari Abu Bakrah, “Sesungguhnya apabila datang kepada Nabi Saw. sesuatu yang mengembirakan atau kabar suka, beliau langsung sujud bersyukur kepada Allah.” (H.R. Abu Dawud dan Tirmidzi).



Sebab-sebab Melakukan Sujud Syukur

Sebab-sebab melakukan sujud syukur adalah:

- 1) Mendapatkan nikmat dari Allah Swt.
- 2) Terhindar dari bahaya (kesusahan yang besar)



Tata Cara Melakukan Sujud Syukur

- 1) Menghadap kiblat
- 2) Niat untuk sujud syukur
- 3) Sujud seperti sujud dalam shalat dengan membaca doa.
- 4) Duduk kembali
- 5) Salam



Hikmah Sujud Syukur

Hikmah melakukan sujud syukur sebagai berikut:

- 1) Orang yang mendapatkan nikmat dan kelebihan kalau tidak berhati-hati dapat lupa diri sehingga menjadi angkuh atau sombong. Orang yang melakukan sujud syukur akan terhindar dari sifat sombong atau angkuh tersebut.
- 2) Memperoleh kepuasan batin berkaitan dengan anugerah yang diterima dari Allah Swt.
- 3) Merasa dekat dengan Allah sehingga memperoleh bimbingan dan hidayah-Nya.
- 4) Memperoleh tambahan nikmat dari Allah Swt. dan selamat dari siksa-Nya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



Pengertian Sujud Syahwi

Sujud syahwi adalah sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu-ragu di dalam shalat. Sujudnya dua kali dan dilakukan setelah membaca tahiyat akhir sebelum salam.



Dasar Hukum Sujud Syahwi

Adapun hukum melakukan sujud syahwi adalah sunnah sebagaimana hadis Rasulullah Saw. sebagai berikut:

Artinya: Dari Abu Sa'id Al-Khudri, Nabi Saw bersabda, "Apabila salah seorang diantara kamu ragu dalam shalat, apakah ia sudah mengerjakan tiga atau empat rakaat, maka hendaklah dihilangkan keraguan itu, dan diteruskan shalatnya menurut yang diyakini, kemudian hendaklah sujud dua kali sebelum salam. (HR. Ahmad Muslim).



Sebab-sebab Sujud Syahwi

- 1) Lupa meninggalkan salah satu rukun shalat seperti lupa melakukan ruku, itidal, atau sujud
- 2) Lupa atau ragu jumlah rakaat.
- 3) Lupa membaca doa qunut (bagi yang membiasakan qunut).
- 4) Lupa melakukan tasyahud awal.
- 5) Kelebihan atau kekurangan dalam jumlah rakaat.



Tata Cara Sujud Syahwi

- 1) Setelah selesai membaca tahiyat akhir, langsung sujud lagi dengan membaca:

سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُو

- 2) Bangun dari sujud disertai dengan mengucapkan takbir
- 3) Kemudian duduk sebentar lalu takbir dan dilanjutkan sujud lagi dengan doa yang sama dengan sujud pertama.
- 4) Duduk kembali dan diakhiri dengan salam.



Hikmah Melakukan Sujud Syahwi

Manusia tidak boleh berperilaku sombong dan angkuh karena manusia adalah tempat salah dan lupa. Yang tidak pernah lupa hanyalah Allah Swt. Orang yang berbuat salah, khilaf, dan lupa harus segera memohon ampun kepada Allah dengan membaca istighfar. Demikian halnya ketika kita bersalah dengan orang tua, guru maupun teman harus segera meminta maaf kepada mereka.

Hikmah berikutnya adalah kita diajarkan untuk bisa memahami bahwa orang lain juga bisa salah. Jika orang tersebut mengakui kesalahannya dan minta maaf, maka sebagai umat Islam diajarkan untuk segera memberi maaf.

Ingatlah bahwa sifat takabur itu bisa terjangkit kepada siapa saja, kapan saja, dan di mana saja.

ALAUDDIN
M A K A S S A R



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



Pengertian Sujud Tilawah

Sujud tilawah adalah sujud yang dilakukan karena membaca ayat-ayat sajdah dalam al-quran ketika shalat maupun di luar shalat, baik pada saat membaca/ menghafal sendiri atau pada saat mendengarkannya.



Dasar Hukum Sujud Tilawah

Hukum melaksanakan sujud tilawah adalah sunnah, sebagaimana hadis Rasulullah Saw. berikut ini:

Artinya: “Dari Ibnu Umar, sesungguhnya Nabi Saw. pernah membaca al-quran di depan kami. Ketika bacaannya sampai pada ayat sajdah, beliau takbir, lalu sujud, maka kami sujud bersama-sama beliau.” (HR. Tirmidzi).



Sebab-sebab Sujud Tilawah

Sujud tilawah dilakukan karena pada saat mendengarkan bacaan al-quran menemukan ayat-ayat sajdah baik pada saat shalat maupun di luar shalat

Adapun ayat-ayat sajdah yang ada di dalam al-quran berjumlah 15 yaitu:

- 1) Q.S. Al-A'raf/7 ayat 206
- 2) Q.S. Ar-Ra'du/13 ayat 15
- 3) Q.S. An-Nahl/16 ayat 49
- 4) Q.S. Al-Isra'/17 ayat 109
- 5) Q.S. Al-Hajj/22 ayat 18
- 6) Q.S. Maryam/19 ayat 58
- 7) Q.S. Al-Hajj/22 ayat 77
- 8) Q.S. Al-Furqan/25 ayat 60
- 9) Q.S. An-Naml/27 ayat 25
- 10) Q.S. Al-Sajdah/32 ayat 15

- 11) Q.S. Sad/38 ayat 24
- 12) Q.S. Fussilat/41 ayat 38
- 13) Q.S. An-Najm/53 ayat 6222
- 14) Q.S. Al-Insyiqaq/84 ayat 21
- 15) Q.S. Al-Alaq/96 ayat 19



Syarat-syarat Sujud Tilawah

Di dalam melaksanakan sujud tilawah harus memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Suci dari hadas dan najis
- 2) Menghadap kiblat
- 3) Menutup aurat.



Rukun Sujud Tilawah

- 1) Niat
- 2) Takbiratul ihram
- 3) Sujud satu kali dengan bacaan takbir
- 4) Duduk setelah sujud dengan tuma'ninah tanpa membaca tasyahud
- 5) Salam



Tata Cara Sujud Tilawah

- 1) Sujud tilawah yang dilakukan di luar shalat
Adapun cara yang melakukan sujud tilawah di luar shalat sebagai berikut:
 - a) Berdiri menghadap kiblat
 - b) Berniat melakukan sujud tilawah
 - c) Takbiratul ihram
 - d) Sujud satu kali

Pada saat sujud membaca doa sebagai berikut:

سَجَدَ وَجْهِي لِلَّذِي خَلَقَهُ وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ بِحَوْلِهِ وَقُوَّتِهِ

- e) Duduk sejenak
- f) Salam

2) Sujud tilawah yang dilakukan di dalam shalat.

Adapun cara melakukan sujud tilawah di dalam shalat sebagai berikut:

Pada saat kita sedang berdiri dalam shalat membaca ayat sajdah atau imam membaca ayat sajdah, kita langsung melakukan sujud satu kali dengan membaca doa sujud tilawah. Setelah selesai melakukan sujud tilawah tersebut kita langsung berdiri lagi dan melanjutkan shalat kembali.



Hikmah Melaksanakan Sujud Tilawah

- 1) Dijauhkan dari godaan setan
- 2) Lebih menghayati bacaan dan makna Al-Quran yang sedang dibaca.
- 3) Mendekatkan diri kepada Allah Swt.



Ayo Berlatih

- a. Secara berpasangan mendiskusikan dan mengerjakan butiran soal.
- b. Menyampaikan atau memaparkan hasil diskusi kepada kelompok lain untuk dibandingkan dan saling melengkapi.

Rangkuman

1. Sujud merupakan satu bentuk kepasrahan dan penghambaan diri kepada Allah Swt. Hanya kepada Allah sajalah manusia itu boleh bersujud.
2. Sujud syukur ialah sujud yang dilakukan ketika seseorang memperoleh kenikmatan dari Allah atau telah terhindar dari bahaya.
3. Sujud syahwi adalah sujud yang dilakukan karena lupa atau ragu-ragu di dalam shalat. Sujudnya dua kali dan dilakukan setelah membaca tahiyat akhir sebelum salam.
4. Sujud tilawah adalah sujud yang dilakukan karena membaca ayat-ayat sajdah dalam Al-Quran ketika shalat maupun di luar shalat, baik pada saat memaca/menghafal sendiri atau pada saat mendengarkannya. Hukum melaksanakannya adalah sunnah.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Cet. II; Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud, 2017.

ALAUDDIN
M A K A S S A R

Data Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajar Tanpa Pemanfaatan Modul berbasis Model Diskusi Berpasangan di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa

No	Nama	Pretest				Rata-rata	Posttest				Rata-rata
		Pertemuan					Pertemuan				
		1	2	3	4		1	2	3	4	
1	Feriansyah Putra	4	5	5	3	5	5	6	6	6	6
2	Muh. Zaldy Nur	5	4	5	5	5	6	5	6	6	6
3	Muh. Randi	6	6	5	6	6	7	7	6	7	7
4	Muh. Ardi	4	3	4	4	4	5	6	6	7	6
5	Agung Perdana	6	7	7	7	7	8	8	6	8	8
6	Hestina Damayanti	4	5	5	5	5	6	6	6	7	6
7	Resky Zasqia Purwanto	5	4	5	5	5	6	5	6	8	6
8	Muh. Ammar Faiqhsyah	6	6	5	6	6	7	7	6	7	7
9	Nur Azizah	5	0	5	5	5	7	0	7	6	5
10	Nurul Rezky Salafiah	6	6	6	6	6	6	7	7	7	7
11	Raden Heydis. R	3	5	6	6	5	5	6	7	8	7
12	Irna Musliani	2	5	7	6	5	4	6	7	6	6
13	Andiira Wulandari	5	7	6	7	6	6	8	7	6	7
14	Agung Wirawan	4	3	2	3	3	5	5	4	6	5
15	Abd. Halim Adzan	4	3	5	5	4	6	5	7	6	6
16	Tri Julianti	2	5	5	6	5	4	6	7	6	6
17	Lisda	6	7	6	7	7	6	8	8	9	8
18	Muh. Ilham	4	4	6	5	5	6	4	6	6	6
19	Apriaman	4	6	7	6	6	6	7	7	8	7
20	Mursyahid Ilham Putra	4	5	5	7	5	6	5	6	6	6
21	Rifqi Eka Putra	4	5	4	6	5	6	7	6	6	6
22	Nayla Alya Akifah	6	5	6	6	6	6	6	6	7	6
23	Yunda Inayah	6	6	6	7	6	6	7	7	8	7
24	Nur Syafa'a Fitriani	4	6	4	5	5	5	7	5	6	6
25	Annisa Resky	2	2	4	5	3	4	5	6	5	5
26	Alya Sahira Widya Mulia	5	4	5	6	5	7	5	5	6	6
27	Meisyah Nur Fadilah	6	5	6	6	6	8	6	6	7	7
28	Muh. Asdar	7	6	5	6	6	7	7	6	7	7
29	Azkayra Elmeera	5	4	5	5	5	6	6	6	6	6
30	Muh. Iqbal	5	3	5	6	5	7	5	6	8	7

Data Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diajar dengan Pemanfaatan Modul berbasis Model Diskusi Berpasangan di SMP Negeri 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa

No	Nama	Pretest				Rata-rata	Posttest				Rata-rata
		Pertemuan					Pertemuan				
		1	2	3	4		1	2	3	4	
1	Nurul Annisa	4	5	5	6	5	7	8	8	9	8
2	Amelia Hudaeba	6	7	6	8	7	8	9	8	10	9
3	Nabila Ridha Mudani	5	4	4	6	5	8	7	8	8	8
4	Uchi Trisnawati	6	5	6	6	6	8	7	9	10	9
5	Muh. Chis	3	2	3	4	3	4	4	5	6	5
6	Siti Nuralisa	6	6	4	6	6	8	8	7	8	8
7	Resky Amelia. H	7	7	6	7	7	8	9	9	9	9
8	Nia Febrianti	6	5	6	7	6	9	8	9	9	9
9	Rahmadina. A	5	6	6	6	6	6	8	8	9	8
10	Putri Wanda	6	5	7	8	7	10	9	10	10	10
11	Aisyah Syahrani Hamzah	3	3	2	4	3	3	5	5	7	5
12	Nurul Fatika	6	5	6	6	6	7	9	9	10	9
13	Muhammad Zulfikar Ramadhan	6	8	8	8	8	10	10	10	10	10
14	Nazwa	4	6	6	7	6	7	8	8	9	8
15	Rifka Aulia	6	7	8	7	7	9	10	10	10	10
16	Abdul Fattah Marzuq	5	6	6	6	6	7	6	8	9	8
17	Izzatul Adzkiyah Syam	6	7	7	8	7	7	9	7	8	8
18	St. Nur Latifa	6	5	6	6	6	9	9	8	10	9
19	Varizha Anayah	5	4	5	5	5	6	7	7	8	7
20	Anggi Rahmawati	4	6	6	7	6	6	8	8	9	8
21	Nur Hikma	8	8	7	8	8	10	10	9	10	10
22	Putri Saharani	7	6	8	8	7	8	7	9	9	8
23	Novia Nurul Azizah	4	4	5	6	5	7	7	9	8	8
24	Muh. Fauzan Al-Buqhori	5	6	6	7	6	7	7	8	9	8
25	Muh. Ghazi. S	6	6	6	7	6	9	9	8	10	9
26	Rafli Ismail	3	4	4	5	4	5	6	6	7	6
27	Meli Samri	5	5	6	7	6	7	8	8	9	8
28	Nadya Dwi Arianti	6	7	6	8	7	9	10	10	10	10
29	Alya Tunnisa	6	5	6	6	6	8	7	9	7	8
30	Selvi Tri Jayanti	5	6	6	7	6	8	9	9	10	9



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 SUNGGUMINASA

Alamat : Jl. Mustapa Dg. Bunga Telp. 885327 Romangpolong Kec.Somba Opu Kab. Gowa

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 203/DISDIK-GW/SMP.03/TU/XI/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMP Negeri 3 Sungguminasa Kab.Gowa, dengan ini menyatakan bahwa :

N a m a : ISMAYANTI
NIM : 20100115090
Tempat/Tgl. Lahir : Makassar, 23 September 1998
Universitas : Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar
Fakultas : Tarbiah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar telah melaksanakan Penelitian/Pengumpulan data sebagai tugas akhir guna menyelesaikan studi pada Program Sarjana (S1), dengan judul :

"PEMANFAATAN MODUL BERBASIS MODEL DISKUSI BERPASANGAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK SMP NEGERI 3 SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Makassar, 19 November 2019

ALAUDDIN
MAKASSAR



RIWAYAT HIDUP PENULIS



Ismayanti biasa disapa “Isma” merupakan anak pertama dari pasangan bapak Ismail dan ibu Mantasia, anak ke- 1 dari 6 bersaudara lahir di Makassar 23 September 1998.

Penulis memulai Pendidikan Formal di Sekolah Dasar di SD Inpres Bontobila, kemudian melanjutkan ke tingkat menengah pertama yaitu SMP Negeri 1 Bajeng Kabupaten Gowa. Kemudian melanjutkan ke tingkat menengah atas di SMA Muhammadiyah Limbung dengan jurusan IPA. Saat ini penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar jenjang S1 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.